universitas
MALIKUSSALEH

IACBE
MEMBER WITH ACCREDITED PROGRAMS

LAPORAN KINERJA

2025

UNIVERSITAS MALIKUSSALEH

TIM PENYUSUN

PENGARAH

Prof. Dr. Ir. Herman Fithra, M.T., IPM., ASEAN.Eng.

PENANGGUNG JAWAB

Dr. Ir. Azhari, M.Sc., IPM., ASEAN.Eng.
Dr. Mukhlis, S.H., M.H.
Ir. Syamsul Bahri, M.Sc.
Dr. T. Nazaruddin, S.H., M.Hum.
Zulfikar, S.T., M.T.

TIM TEKNIS KINERJA

Jakfar, S.E.
Nurlina, S.E.
Zulfahmi, S.T., M.S.M.
Muhammad Iqbal, S.Pd., M.Pd.
Dr. Eng. Muhammad Fikry, S.Kom., M.Kom.

TIM TEKNIS PENYUSUN

Maisarah, S.Si., M.T.
Lusyana Eka Wardani, S.P.W.K., M.P.W.K.
Aisyah Protonia Tanjung, M.R.E.

Tim ini melakukan penyusunan, pengumpulan data, analisis kinerja, dan finalisasi Laporan Kinerja Universitas Malikussaleh Tahun 2025 sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Lhokseumawe, 20 Desember 2025
Universitas Malikussaleh

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahi Rabbil a'lamin

Segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas rahmat dan karunia-Nya sehingga Laporan Kinerja Universitas Malikussaleh Tahun 2025 dapat disusun dan diselesaikan. Laporan ini disusun sebagai bentuk pemenuhan kewajiban sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2025 tentang Pelaporan Keuangan, Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, serta Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Peraturan Rektor Universitas Malikussaleh Nomor 2 Tahun 2023 tentang Perubahan Keempat atas Peraturan Rektor Universitas Malikussaleh Nomor 8 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Universitas Malikussaleh Tahun 2020–2024 menjadi dasar sinkronisasi target program, Indikator Kinerja Utama (IKU), dan Indikator Kinerja (IK) sesuai Kepmendikbud Nomor 3/M/2021 dan Kepmendikbud Nomor 754/P/2020. Dalam kerangka tersebut, Universitas Malikussaleh menetapkan empat program unggulan yang dilaksanakan oleh tujuh fakultas, dua biro, dua lembaga, empat UPT, serta 49 program studi jenjang D3, S1, S2, dan profesi sebagaimana tertuang dalam Perjanjian Kinerja Universitas Malikussaleh Tahun 2025.

Berdasarkan hasil evaluasi kinerja, Laporan Kinerja Tahun 2025 ini menyajikan capaian kinerja yang mengacu pada target dalam Perjanjian Kinerja Universitas Malikussaleh Tahun 2025 serta selaras dengan sasaran strategis dalam Rencana Strategis Universitas Malikussaleh. Rencana strategis tersebut menetapkan empat program unggulan, yaitu (1) peningkatan kualitas lulusan perguruan tinggi; (2) peningkatan kualitas dosen pendidikan tinggi; (3) peningkatan kualitas kurikulum dan pembelajaran; dan (4) peningkatan tata kelola satuan kerja.

Laporan Kinerja ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan kinerja dan diharapkan menjadi bahan evaluasi serta dasar penyusunan program kerja tahun berikutnya, guna mendorong peningkatan kinerja kelembagaan Universitas Malikussaleh secara berkelanjutan. Sasaran dan kegiatan yang disajikan dalam laporan ini difokuskan pada pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Universitas Malikussaleh dalam mendukung tugas dan fungsi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Kami menyadari bahwa laporan ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, masukan dan saran yang konstruktif sangat diharapkan sebagai dasar penyempurnaan di masa mendatang. Semoga laporan ini memberikan manfaat bagi peningkatan kinerja Universitas Malikussaleh serta mendukung pencapaian kinerja Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi.

Lhokseumawe, 20 Desember 2025
Rektor,

Prof. Dr. Ir. Herman Fithra, M.T,, ASEAN Eng
NIP. 197211072003121001

DAFTAR ISI

TIM PENYUSUN .....
KATA PENGANTAR i
DAFTAR ISI ii
DAFTAR TABEL iv
DAFTAR GAMBAR vi
DAFTAR LAMPIRAN vii
IKHTISAR EKSEKUTIF viii
BAB I PENDAHULUAN 1
A Gambaran Umum 1
B Dasar Hukum 2
C Tugas dan Fungsi Organisasi serta Struktur Organisasi 2
D Isu-Isu Strategis dan Peran Strategis Organisasi 3
BAB II PERENCANAAN KINERJA 5
A Visi dan Misi 5
B Rencana Kinerja Jangka Menengah 5
C Tujuan Strategis 7
D Perjanjian Kinerja Awal dan Akhir 10
E Program Prioritas 12
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA 15
A Capaian Kinerja 15
B Realisasi Anggaran 68
1 Capaian Anggaran 68
2 Efisiensi Anggaran 68
C Inovasi, Penghargaan, dan Program *Crosscutting/Collaborative* 69
1 Inovasi 69
2 Penghargaan 75
3 Program *Crosscutting/Collaborative* 76
BAB IV PENUTUP 78
LAMPIRAN 80
Lampiran 1. Perjanjian Kinerja Awal dan Akhir 80
1 Perjanjian Kinerja Awal 80

2 Perjanjian Kinerja Akhir 83
Lampiran 2. Pengukuran Kinerja 85
1 Triwulan I 85
2 Triwulan II 86
3 Triwulan III 87
4 Triwulan IV 88
Lampiran 3. Surat Pernyataan Laporan Kinerja Telah Direviu 89

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Sasaran, Indikator, dan Target Kinerja selama 3 tahun Universitas Malikussaleh . 5
Tabel 2.2 Tujuan strategis dan target akhir 8
Tabel 2. 3 Perjanjian Kinerja Awal Tahun 2025 10
Tabel 2. 4 Kegiatan awal 2025 dan Alokasi anggaran..... 11
Tabel 2. 5 Perjanjian Kinerja Akhir Tahun 2025 11
Tabel 2. 6 Kegiatan akhir 2025 dan Alokasi anggaran 12
Tabel 3. 1 Tingkat ketercapaian 4 (empat) sasaran dengan 11 (sebelas) indikator kinerja..... 15
Tabel 3. 2 Sasaran dan Indikator Kinerja Utama 1.1 17
Tabel 3. 3 Perbandingan target dan realisasi tahun berjalan 18
Tabel 3. 4 Perbandingan realisasi capaian kinerja tahun berjalan dengan capaian kinerja tahun-tahun sebelumnya 18
Tabel 3. 5 Perbandingan Realisasi Tahun Berjalan dengan Target Jangka menengah/target akhir renstra..... 19
Tabel 3. 6 Sasaran dan Indikator Kinerja Utama 1.2 22
Tabel 3. 7 Perbandingan target dan realisasi tahun berjalan Indikator 1.2 24
Tabel 3. 8 Perbandingan realisasi capaian kinerja tahun berjalan dengan capaian kinerja tahun-tahun sebelumnya 24
Tabel 3. 9 Perbandingan Realisasi Tahun Berjalan dengan Target Jangka menengah/target akhir renstra..... 25
Tabel 3. 10 Sasaran dan Indikator Kinerja Utama 2.1 27
Tabel 3. 11 Perbandingan target dan realisasi tahun berjalan Indikator Kinerja Utama 2.1 .. 28
Tabel 3. 12 Perbandingan realisasi capaian kinerja tahun berjalan dengan capaian kinerja tahun-tahun sebelumnya 29
Tabel 3. 13 Perbandingan Realisasi Tahun Berjalan dengan Target Jangka menengah/target akhir renstra..... 29
Tabel 3. 14 Sasaran dan Indikator Utama 2.2..... 32
Tabel 3. 15 Perbandingan target dan realisasi tahun berjalan 33
Tabel 3. 16 Perbandingan realisasi capaian kinerja tahun berjalan dengan capaian kinerja tahun-tahun sebelumnya 33
Tabel 3. 17 Perbandingan Realisasi Tahun Berjalan dengan Target Jangka menengah/target akhir renstra..... 34
Tabel 3. 18 Sasaran dan Indikator Kinerja Utama 2.3 36
Tabel 3. 19 Perbandingan target dan realisasi tahun berjalan beserta penjelasan Indikator Kinerja..... 40
Tabel 3. 20 Perbandingan realisasi capaian kinerja tahun berjalan dengan capaian kinerja tahun-tahun sebelumnya 40
Tabel 3. 21 Perbandingan Realisasi Tahun Berjalan dengan Target Jangka menengah/target akhir renstra..... 41
Tabel 3. 22 Sasaran dan Indikator Kinerja Utama 3.1 43
Tabel 3. 23 Perbandingan target dan realisasi tahun berjalan Indikator Kinerja Utama 3.1 .. 44
Tabel 3. 24 Perbandingan realisasi capaian kinerja tahun berjalan dengan capaian kinerja tahun-tahun sebelumnya 44

Tabel 3. 25 Perbandingan Realisasi Tahun Berjalan dengan Target Jangka menengah/target akhir renstra 45
Tabel 3. 26 Sasaran dan Indikator Kinerja Utama 3.2 47
Tabel 3. 27 Perbandingan target dan realisasi tahun berjalan Indikator Kinerja Utama 3.2 .. 48
Tabel 3. 28 Perbandingan realisasi capaian kinerja tahun berjalan dengan capaian kinerja tahun-tahun sebelumnya 49
Tabel 3. 29 Perbandingan Realisasi Tahun Berjalan dengan Target Jangka menengah/target akhir renstra 49
Tabel 3. 30 Sasaran dan Indikator Kinerja Utama 3.3 53
Tabel 3. 31 Perbandingan target dan realisasi tahun berjalan 53
Tabel 3. 32 Perbandingan realisasi capaian kinerja tahun berjalan dengan capaian kinerja tahun-tahun sebelumnya 54
Tabel 3. 33 Perbandingan Realisasi Tahun Berjalan dengan Target Jangka menengah/target akhir renstra 54
Tabel 3. 34 Sasaran dan Indikator Kinerja Utama 4.1 57
Tabel 3. 35 Perbandingan target dan realisasi tahun berjalan Indikator Kinerja Utama 4.1 . 58
Tabel 3. 36 Perbandingan realisasi capaian kinerja tahun berjalan dengan capaian kinerja tahun-tahun 58
Tabel 3. 37 Perbandingan realisasi tahun berjalan dengan target jangka menengah/target akhir renstra 59
Tabel 3. 38 Sasaran dan Indikator Kinerja Utama 4.2 61
Tabel 3. 39 Perbandingan target dan realisasi tahun berjalan Indikator Kinerja Utama 4.2 . 61
Tabel 3. 40 Perbandingan realisasi capaian kinerja tahun berjalan dengan capaian kinerja tahun-tahun sebelumnya 62
Tabel 3. 41 Perbandingan realisasi tahun berjalan dengan target jangka menengah/target akhir renstra 62
Tabel 3. 42 Sasaran dan Indikator Kinerja Utama 4.3 65
Tabel 3. 43 Perbandingan target dan realisasi tahun berjalan Indikator Kinerja Utama 4.3 .. 65
Tabel 3. 44 Indikator Pelaksanaan Anggaran Universitas Malikussaleh 68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1. Struktur Organisasi dan Tata Kerja Universitas Malikussaleh 3
Gambar 2. 1 Program prioritas untuk ketercapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) 13
Gambar 3. 1 Grafik Efisiensi Anggaran Tahun 2025 Universitas Malikussaleh 68
Gambar 3. 2 Inovasi Aplikasi Sistem Informasi Perencanaan (SIMPER) 69
Gambar 3. 3 Tampilan Sistem Informasi Keuangan (SIMKEU) 70
Gambar 3. 4 Tampilan BIOS G2 (BLU Integrated Online System) 71
Gambar 3. 5 Tampilan SIJAMIN (Sistem Informasi Jaminan Mutu Internal) 72
Gambar 3. 6 Tampilan Website Pengurusan Ijazah Universitas Malikussaleh 73
Gambar 3. 7 Layanan Persuratan Online (Paperless Ofice (PLO)) 73
Gambar 3. 8 Tampilan Website Sistem Penerimaan Mahasiswa Baru 74
Gambar 3. 9 Sistem Informasi Pembayaran 75
Gambar 3. 10 Ketercapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Universitas Malikussaleh 78
Gambar 4. 1 Ketercapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Universitas Malikussaleh 78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Perjanjian Kinerja Awal dan Akhir 80
Lampiran 2. Pengukuran Kinerja 85
Lampiran 3. Surat Pernyataan Laporan Kinerja Telah Direviu 89

IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan kinerja Universitas Malikussaleh Tahun 2025 menyajikan tingkat pencapaian 4 (empat) sasaran dengan 11 (sebelas) indikator kinerja sebagaimana ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja tahun 2025. Tingkat ketercapaian sasaran dan indikator kinerja lebih detail diuraikan pada BAB III laporan ini. Secara umum, capaian kinerja Universitas Malikussaleh tahun 2025 adalah sebagai berikut:

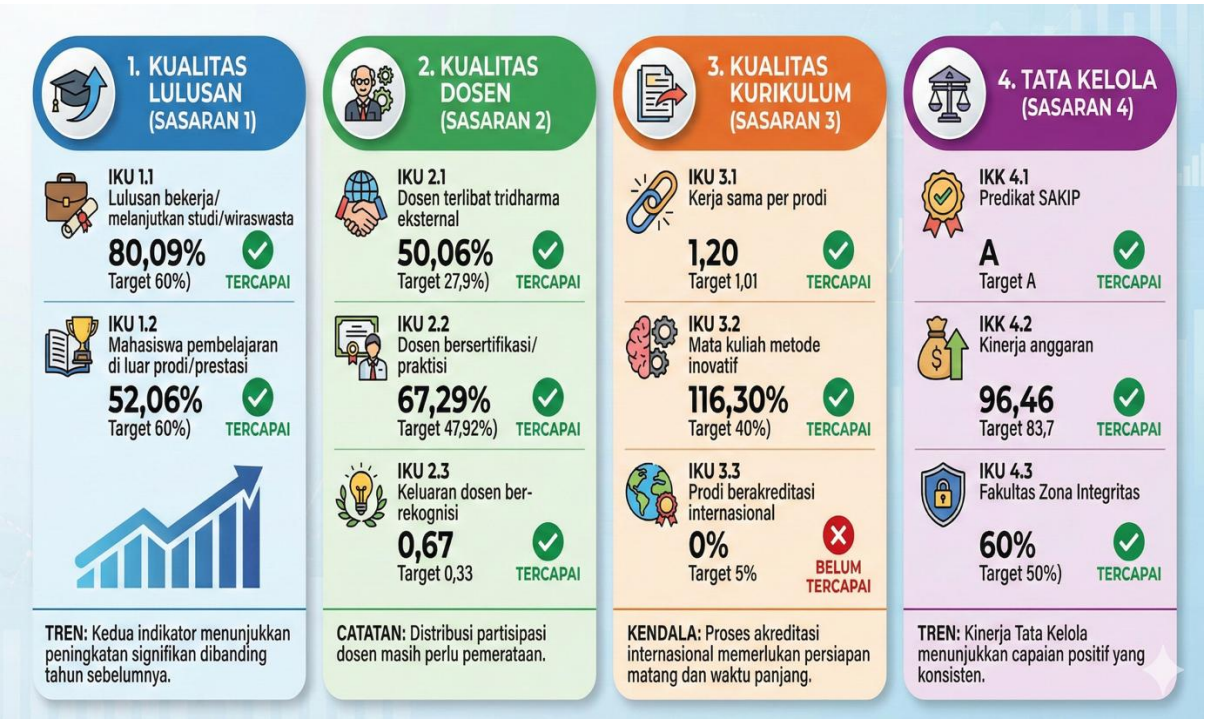

Secara umum, permasalahan dari capaian kinerja Universitas Malikussaleh tahun 2025 adalah sebagai berikut:

Strategi dari capaian kinerja Universitas Malikussaleh tahun 2025 adalah sebagai berikut:

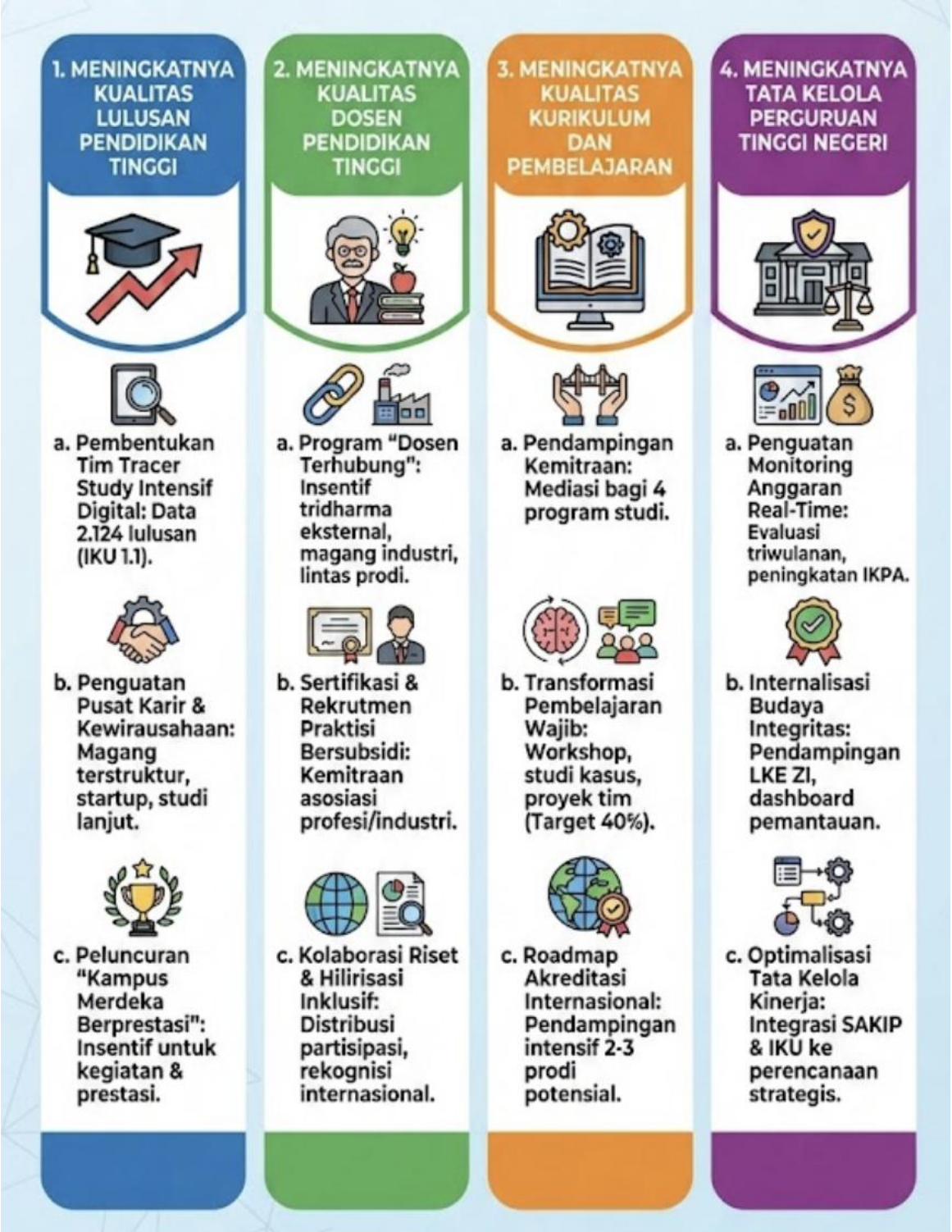

BAB I PENDAHULUAN

A Gambaran Umum

Universitas Malikussaleh merupakan satuan kerja/Unit Pelaksana Teknis yang berada di bawah Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi. Universitas Malikussaleh memiliki sejarah kelembagaan yang panjang sejak berdiri sebagai sekolah tinggi swasta pada 12 Juni 1969. Perubahan status menjadi Perguruan Tinggi Negeri melalui Keputusan Presiden Nomor 95 Tahun 2001 menjadi tonggak penguatan institusi. Pembentukan dan penyelenggaraan Universitas Malikussaleh mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 28 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sebagai dasar hukum dan tata kelola kelembagaan. Selanjutnya, penetapan status sebagai Badan Layanan Umum (BLU) berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 178 Tahun 2023 memberikan fleksibilitas pengelolaan keuangan dan sumber daya, sehingga universitas dapat beroperasi secara lebih profesional, efisien, dan mandiri dalam mendukung pencapaian visi dan misi. Seiring perubahan status dari Satuan Kerja (Satker) menjadi Badan Layanan Umum (BLU), Universitas Malikussaleh menghasilkan penguatan struktur kelembagaan (output) melalui pembentukan Dewan Pengawas dan Unit Layanan Bisnis, yang diarahkan untuk meningkatkan efektivitas tata kelola dan kemandirian institusi sebagai dasar pencapaian kinerja dan keberlanjutan layanan (outcome).

Sebagai perguruan tinggi negeri yang terus berkembang, Universitas Malikussaleh menetapkan visi menjadi universitas unggul berdaya saing internasional berbasis potensi lokal. Visi tersebut diwujudkan melalui peningkatan mutu pendidikan, penguatan penelitian, dan optimalisasi pengabdian kepada masyarakat, serta didukung oleh pengembangan kerja sama internasional dan peningkatan daya saing lulusan. Pengembangan institusi berlandaskan pada pemanfaatan potensi lokal sebagai keunggulan strategis, meliputi aspek budaya, sumber daya alam, dan kearifan lokal. Sinergi antara potensi lokal dan penerapan standar internasional menjadi arah utama dalam perencanaan dan pelaksanaan program pengembangan universitas.

Universitas Malikussaleh menerapkan tata pamong dan tata kelola berbasis prinsip good governance melalui struktur organisasi yang jelas, pembagian tugas yang terukur, serta sistem pengendalian internal yang efektif. Penerapan manajemen risiko, evaluasi kinerja, dan perencanaan strategis berkelanjutan menjadi instrumen utama dalam memastikan ketercapaian sasaran kinerja. Dalam aspek kemitraan, universitas secara aktif mengembangkan kerja sama nasional dan internasional dengan perguruan tinggi, lembaga riset, serta dunia usaha dan dunia industri. Kerja sama tersebut diarahkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, memperluas jejaring akademik, serta memperkuat relevansi dan serapan lulusan. Kebijakan penerimaan mahasiswa baru dilaksanakan secara selektif dengan rasio pendaftar minimal 5:1, disertai tingkat registrasi ulang mahasiswa baru yang mencapai 95 persen. Capaian ini menunjukkan tingkat kepercayaan publik dan daya tarik Universitas Malikussaleh yang tinggi. Layanan kemahasiswaan dikembangkan secara komprehensif melalui penyediaan program pengembangan soft skills, minat dan bakat, bimbingan karier, serta layanan kesejahteraan dan kesehatan mahasiswa. Internasionalisasi kampus ditunjukkan dengan keberadaan 120 mahasiswa asing yang terdaftar sebagai bagian dari ekosistem akademik.

B Dasar Hukum

Dasar hukum yang menjadi acuan antara lain :

1) Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2005 tentang Pelaporan Keuangan;
2) Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
3) PemenPAN dan RB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja;
4) Permendikbudristek Nomor 24 Tahun 2021 tentang Organisasi Dan Tata Kerja Universitas Malikussaleh;
5) Permendikbudristek Nomor 13 Tahun 2022 tentang perubahan atas Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2022-2024;
6) Permendikbudristek Nomor 40 Tahun 2022 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi;
7) Peraturan Rektor Universitas Malikussaleh Nomor 4 Tahun 2022 Tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Rektor Universitas Malikussaleh Nomor 8 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Universitas Malikussaleh Tahun 2020-2024.
8) Peraturan Rektor Universitas Malikussaleh Nomor 2 Tahun 2023 tentang Perubahan Keempat Atas Peraturan Rektor Universitas Malikussaleh Nomor 8 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Universitas Malikussaleh Tahun 2020-2024.

C Tugas dan Fungsi Organisasi serta Struktur Organisasi

1) Tugas

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 24 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Malikussaleh, Universitas Malikussaleh mempunyai tugas menyelenggarakan pendidikan akademik dan dapat menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam berbagai rumpun ilmu pengetahuan dan/atau teknologi tertentu serta, jika memenuhi syarat, dapat menyelenggarakan pendidikan profesi.

2) Fungsi

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, Universitas Malikussaleh menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

- Pelaksanaan pendidikan dan pengajaran.
- Pelaksanaan penelitian dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.
- Pelaksanaan pembinaan sivitas akademika dan hubungan dengan lingkungan.
- Pelaksanaan kegiatan layanan administratif.

3) Struktur Organisasi

Sebagai penjabaran dari Permendikbudristek Nomor 24 Tahun 2021 tentang Organisasi Dan Tata Kerja Universitas Malikussaleh.

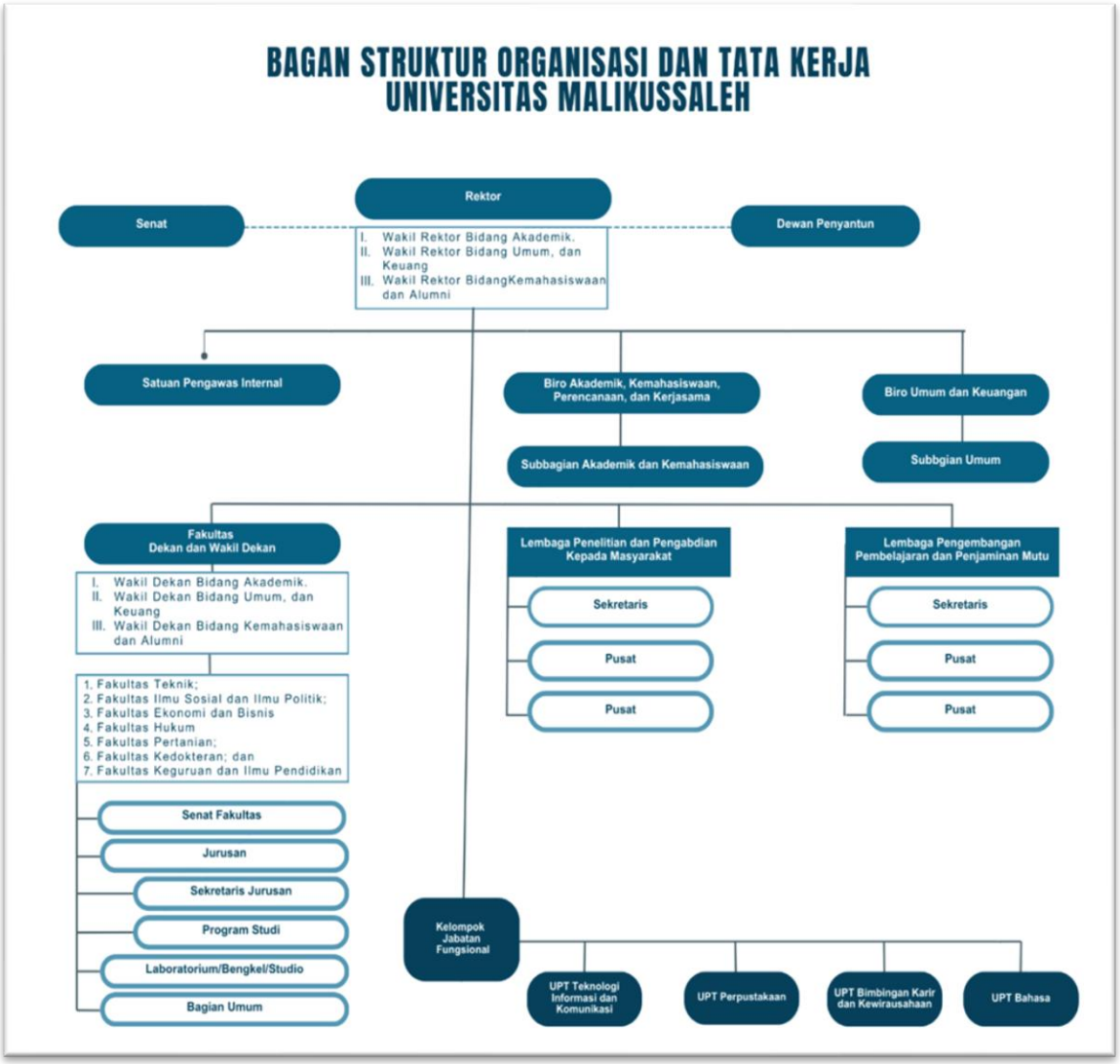

Gambar 1. 1. Struktur Organisasi dan Tata Kerja Universitas Malikussaleh

D Isu-Isu Strategis dan Peran Strategis Organisasi

1) Isu-isu Strategis

1. Pemenuhan layanan pendidikan berkualitas untuk peningkatan produktivitas dan daya saing.
2. Revolusi mental.
3. Budaya literasi, inovasi, dan kreativitas.
4. Revolusi Industri 4.0.
5. Kampus Merdeka.
6. Keterlibatan Universitas Malikussaleh dalam mengatasi kondisi darurat nasional dan internasional.

2) Peran Strategis

1. Pelaksanaan dan pengembangan pendidikan tinggi.
2. Pelaksanaan penelitian dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan dan/atau teknologi.
3. Pelaksanaan dan pengembangan pendidikan tinggi, pelaksanaan penelitian dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan dan/atau teknologi, serta pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.
4. Pelaksanaan pembinaan sivitas akademika dan hubungannya dengan lingkungan.
5. Pelaksanaan kegiatan administrasi.
6. Berperan penting sebagai agen transformasi sosial dan ekonomi bangsa yang diharapkan tidak lagi sebatas tempat terjadinya transfer ilmu.
7. Berperan penting dalam menyediakan ruang bagi mahasiswa untuk terus mengembangkan bakat, kemampuan, dan keahliannya.
8. Berperan penting untuk memimpin dalam proses membentuk pemimpin masa depan yang tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki iman dan takwa serta karakter kebangsaan yang kuat.
9. Berperan penting tidak hanya menghasilkan lulusan yang memiliki pemahaman teoretis, tetapi juga memiliki kapasitas problem solving sehingga mampu menjawab permasalahan nyata di masyarakat dengan ilmu yang dimilikinya.
10. Berperan penting sebagai lembaga yang mengembangkan talenta dan harus melakukan perbaikan secara berkelanjutan.

BAB II PERENCANAAN KINERJA

A Visi dan Misi

Visi Universitas Malikussaleh sebagai berikut:
"Menjadi universitas unggul di tingkat internasional berbasis potensi lokal."

Misi Universitas Malikussaleh sebagai berikut:

- Menyelenggarakan layanan pendidikan yang bermutu secara merata dengan mengikutsertakan segala potensi lokal yang ada di dalam masyarakat;
- Mengembangkan aktivitas penelitian berbasis potensi lokal melalui penerapan teknologi, industri, pertanian, agribisnis, seni dan budaya, ekonomi bisnis dan syariah, sosial politik, hukum, kesehatan, dan lingkungan hidup yang mampu bersaing di tingkat Internasional;
- Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat secara merata, untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, menuju taraf kehidupan yang lebih baik; dan
- Meningkatkan kapabilitas, akuntabilitas, transparansi, dan otonomi dalam rangka terwujudnya perguruan tinggi yang baik serta mendukung reformasi birokrasi.

B Rencana Kinerja Jangka Menengah

Sesuai dengan (Permendikbudristek/kepmendikbudristek IKU), Universitas Malikussaleh menetapkan sasaran, indikator, dan target selama tiga tahun sebagai berikut :

Tabel 2.1. Sasaran, Indikator, dan Target Kinerja selama 3 tahun Universitas Malikussaleh

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Perjanjian Kinerja 2023	Target Perjanjian Kinerja 2024	Target Perjanjian Kinerja 2025
1	[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	41	42	60
		[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi.	16	17	30

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Perjanjian Kinerja 2023	Target Perjanjian Kinerja 2024	Target Perjanjian Kinerja 2025
2	[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi.	16	17	27.9
		[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri.	31	32	47.92
		[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen.	0.31	0.32	0.33
3	[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1.	36	37	36
		[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (teambased project) sebagai bagian dari bobot evaluasi.	26	27	40

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Perjanjian Kinerja 2023	Target Perjanjian Kinerja 2024	Target Perjanjian Kinerja 2025
		[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah.	2.6	2.7	5
4	[S 4] Meningkatnya tata kelola Satuan Kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi	[IKU 4.1] Predikat SAKIP	A	AA	A
		[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	92.40	92.45	83.7
		[IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas	-	50	50

C Tujuan Strategis

Dalam rangka mencapai Visi dan Misi, maka Visi dan Misi tersebut dirumuskan ke dalam bentuk yang lebih terarah dan operasional berupa perumusan tujuan strategis (*strategic goals*) yang harus dicapai adalah:

1) Meningkatnya lulusan bermutu tinggi, berakhlak mulia mandiri, cerdas dan religius serta mampu bersaing dan berkembang secara profesional.
2) Meningkatnya karya ilmiah dan karya kreatif yang unggul dan menjadi rujukan dalam penerapan teknologi, industri, pertanian berwawasan agribisnis, seni dan budaya, ekonomi dan syariah, sosial, politik, hukum, kesehatan dan lingkungan hidup.
3) Meningkatnya karya pengabdian kepada masyarakat melalui penerapan teknologi, industri, pertanian berwawasan agribisnis, seni dan budaya, ekonomi dan syariah, sosial, politik, hukum, kesehatan dan lingkungan hidup untuk mewujudkan masyarakat yang mandiri, produktif, dan sejahtera.
4) Meningkatnya kinerja perguruan tinggi yang efektif, efisien dan berintegritas untuk menjamin pertumbuhan kualitas pelaksanaan tridarma perguruan tinggi yang berkelanjutan.

Keempat tujuan strategis di atas diuraikan secara rinci dalam tabel berikut ini.

Tabel 2.2 Tujuan strategis dan target akhir

Tujuan/ Indikator	Tujuan	Satuan	Target Akhir 2020-2024
Tujuan 1	**Menghasilkan lulusan bermutu tinggi, berakhlak mulia, mandiri, cerdas dan religius serta mampu bersaing dan berkembang secara profesional.**		
IKT 3.1	JumlahProgram studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.	Program studi	2
IKT 3.2	Jumlah mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi.	%	600
IKT 3.3	Jumlah Program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	Program studi	2
IKT 3.4	Jumlah lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	orang	4345
IKT 3.5	Jumlah lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) SKS di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	orang	3570
Tujuan 2	**Menghasilkan karya ilmiah dan karya kreatif yang unggul dan menjadi rujukan dalam penerapan teknologi, industri, pertanian berwawasan agribisnis, seni dan budaya, ekonomi dan syariah, sosial, politik, hokum, kesehatan dan lingkungan hidup.**		
IKT 2.1	Jumlah dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling	orang	286

Tujuan/ Indikator	Tujuan	Satuan	Target Akhir 2020-2024
	rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) Tahun Terakhir		
IKT 2.2	Jumlah dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	orang	138
Tujuan 3	**Menghasilkan karya pengabdian kepada masyarakat melalui penerapan teknologi, industri, pertanian berwawasan agribisnis, seni dan budaya, ekonomi dan syariah, sosial, politik, hukum, kesehatan dan lingkungan hidup untuk mewujudkan masyarakat yang mandiri, produktif, dan sejahtera.**		
IKT 3.1	Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat perjumlah dosen.	judul	140
Tujuan 4	**Menghasilkan kinerja perguruan tinggi yang efektif, efisien dan berintegritas untuk menjamin pertumbuhan kualitas pelaksanaan tridarma perguruan tinggi yang berkelanjutan.**		
IKT 4.1	Rata-rata predikat SAKIP Satker minimal BB.	predikat	92,5
IKT 4.2	Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80.	nilai	BB

Sebagai upaya untuk mewujudkan kinerja yang telah ditetapkan dalam rencana strategi tahun 2020-2024, Universitas Malikussaleh merumuskan kinerja yang akan dicapaikan dalam tahun 2025 dan dituangkan dalam perjanjian kinerja.

D Perjanjian Kinerja Awal dan Akhir

Tabel 2. 3 Perjanjian Kinerja Awal Tahun 2025

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Perjanjian Kinerja 2025
1	[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	60
		[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi.	30
2	[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi.	27.90
		[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri.	47.92
		[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen.	0.33
3	[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1.	1.01
		[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (teambased project) sebagai bagian dari bobot evaluasi.	40
		[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah.	5
4		[IKU 4.1] Predikat SAKIP	A

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Perjanjian Kinerja 2025
	[S 4] Meningkatnya tata kelola Satuan Kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi	[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	83.70
		[IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas	50

Tabel 2. 4 Kegiatan awal 2025 dan Alokasi anggaran

No	Kode	Nama Kegiatan	Alokasi (Rp)
1	7734	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Pendidikan Tinggi	110.335.580.000,-
2	7729	Penyediaan Dana Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri	57.282.000.000,-
3	7730	Peningkatan Kualitas dan Kapasitas Perguruan Tinggi	91.721.000.000,-
Total Anggaran			**259.338.810.000,-**

Tabel 2. 5 Perjanjian Kinerja Akhir Tahun 2025

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Perjanjian Kinerja 2025
1	[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	60
		[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi.	30
2	[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi.	27.90
		[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri.	47.92

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Perjanjian Kinerja 2025
		[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen.	0.33
3	[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1.	1.01
		[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (teambased project) sebagai bagian dari bobot evaluasi.	40
		[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah.	5
4	[S 4] Meningkatnya tata kelola Satuan Kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi	[IKU 4.1] Predikat SAKIP	A
		[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	83.70
		[IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas	50

Tabel 2. 6 Kegiatan akhir 2025 dan Alokasi anggaran

No	Kode	Nama Kegiatan	Alokasi (Rp)
1	7729	Penyediaan Dana Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri Akademik	50.504.134.000,-
2	7730	Peningkatan Kualitas dan Kapasitas Perguruan Tinggi Akademik	97.200.710.000,-
3	7734	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Pendidikan Tinggi	195.756.695.000,-
Total Anggaran			**343.461.539.000,-**

E Program Prioritas

Universitas Malikussaleh pada tahun 2025 telah menetapkan serangkaian program prioritas yang berorientasi pada peningkatan kualitas akademik, tata kelola, dan dampak sosial-ekonomi, selaras dengan rencana strategis institusi dan arahan kebijakan nasional di bidang pendidikan tinggi. Program-program ini dirancang untuk mempercepat pencapaian

Indikator Kinerja Utama (IKU), memperkuat daya saing institusi, dan memperluas kontribusi nyata bagi masyarakat dan dunia kerja.

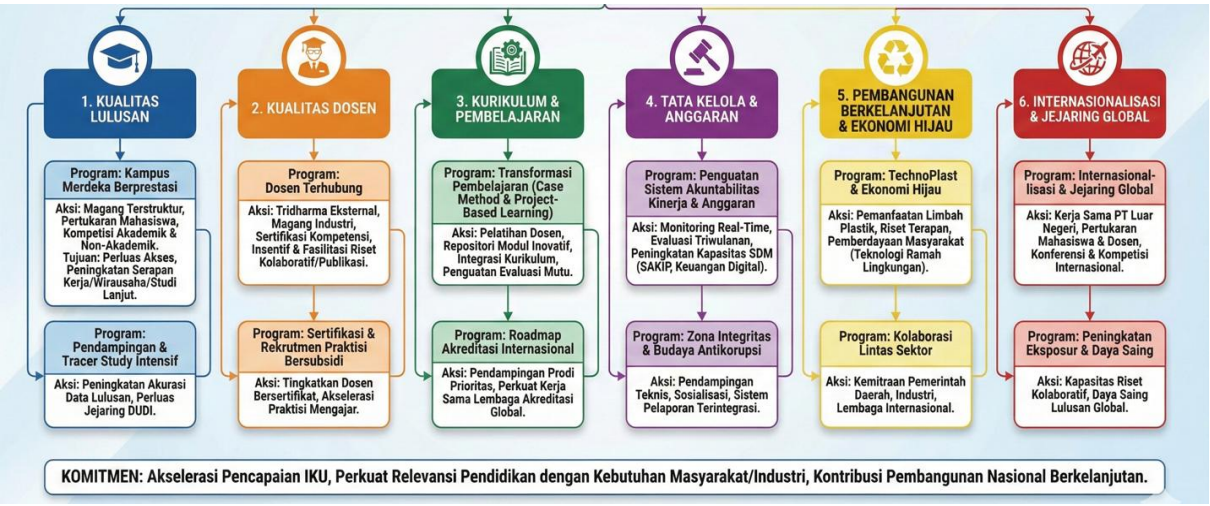

Gambar 2. 1 Program prioritas untuk ketercapaian Indikator Kinerja Utama (IKU)

Pertama, dalam rangka **meningkatkan kualitas lulusan**, universitas memprioritaskan **Program Kampus Merdeka Berprestasi** yang mengintegrasikan pelaksanaan pembelajaran di luar kampus, magang terstruktur, pertukaran mahasiswa, serta kompetisi prestasi akademik dan non-akademik. Program ini bertujuan memperluas akses mahasiswa terhadap pengalaman belajar yang relevan dengan dunia kerja, sekaligus meningkatkan persentase lulusan yang terserap dalam pekerjaan, berwirausaha, atau melanjutkan studi. Selain itu, universitas menguatkan **Program Pendampingan dan Tracer Study Intensif** untuk meningkatkan akurasi data lulusan serta memperluas jejaring kolaborasi dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI).

Kedua, dalam upaya **meningkatkan kualitas dosen**, universitas meluncurkan **Program Dosen Terhubung** yang mendorong keterlibatan dosen dalam tridharma eksternal, magang industri, pembimbingan lintas prodi, dan sertifikasi kompetensi. Program ini dilengkapi dengan insentif dan fasilitasi pendanaan untuk kegiatan riset kolaboratif dan publikasi internasional. Sejalan dengan itu, **Program Sertifikasi dan Rekrutmen Praktisi Bersubsidi** digulirkan untuk meningkatkan proporsi dosen bersertifikat kompetensi serta mengakselerasi keterlibatan praktisi industri dalam proses pembelajaran.

Ketiga, untuk **meningkatkan kualitas kurikulum dan pembelajaran**, universitas menjalankan **Program Transformasi Pembelajaran Berbasis Case Method dan Project-Based Learning** melalui pelatihan intensif bagi dosen, penyediaan repositori modul pembelajaran inovatif, dan integrasi metode tersebut ke dalam kurikulum. Program ini didukung dengan penguatan sistem evaluasi dan penjaminan mutu. Di sisi lain, **Program Roadmap Akreditasi Internasional** difokuskan pada pendampingan khusus bagi program studi prioritas untuk menempuh proses akreditasi atau sertifikasi internasional, sekaligus memperkuat kerja sama dengan lembaga akreditasi global.

Keempat, terkait **peningkatan tata kelola satuan kerja**, universitas mengedepankan **Program Penguatan Sistem Akuntabilitas Kinerja dan Anggaran** yang mencakup penerapan sistem monitoring real-time, evaluasi triwulanan, serta peningkatan kapasitas SDM dalam pengelolaan SAKIP dan sistem keuangan berbasis teknologi. Program **Zona Integritas dan Budaya Antikorupsi**juga dijalankan secara sistematis melalui pendampingan teknis, sosialisasi, dan pembangunan sistem pelaporan terintegrasi di tingkat fakultas dan unit kerja.

Kelima, sebagai bagian dari komitmen terhadap pembangunan berkelanjutan dan ekonomi kreatif, universitas menginisiasi **Program TechnoPlast dan Ekonomi Hijau** yang berfokus pada pemanfaatan limbah plastik menjadi produk bernilai ekonomi, pengembangan riset terapan, serta pemberdayaan masyarakat melalui teknologi ramah lingkungan. Program ini didukung dengan kolaborasi lintas sektor dan kemitraan dengan pemerintah daerah, industri, serta lembaga internasional.

Keenam, universitas memperkuat **Program Internasionalisasi dan Jejaring Global** melalui pengembangan kerja sama dengan perguruan tinggi luar negeri, pelaksanaan program pertukaran mahasiswa dan dosen, serta partisipasi dalam konferensi dan kompetisi internasional. Program ini dirancang untuk meningkatkan eksposur akademik, kapasitas riset kolaboratif, dan daya saing lulusan di tingkat global.

Melalui program-program prioritas tersebut, Universitas Malikussaleh berkomitmen untuk terus mengakselerasi pencapaian kinerja institusi, memperkuat relevansi pendidikan tinggi dengan kebutuhan masyarakat dan industri, serta berkontribusi aktif dalam pembangunan nasional yang berkelanjutan.

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

A Capaian Kinerja

Akuntabilitas kinerja adalah kewajiban untuk menjawab dari perorangan, badan hukum atau pimpinan kolektif secara transparan mengenai keberhasilan atau kegagalan dalam melaksanakan misi organisasi kepada pihak-pihak yang berwenang menerima pelaporan akuntabilitas/pemberi amanah.

Untuk mengukur keberhasilan dari pencapaian suatu tujuan dan sasaran strategis organisasi yang akan digunakan untuk perbaikan kinerja dan peningkatan akuntabilitas kinerja, maka dalam laporan kinerja Universitas Malikussaleh, Tahun 2025 akan dijelaskan capaian indikator Kinerja Utama (IKU) yang mendukung pencapaian kinerja sasaran dalam Renstra Universitas Malikussaleh. Sesuai perjanjian kinerja tahun 2025, Universitas Malikussaleh menetapkan 4 (empat) sasaran dengan 11 (sebelas) indikator kinerja, dengan tingkat ketercapaian sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Tingkat ketercapaian 4 (empat) sasaran dengan 11 (sebelas) indikator kinerja

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi	Persentase Capaian (%)
1	[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	60	80,09	133
		[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi.	30	52,06	174
2	[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi.	27.90	50.06	179.43
		[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri.	47.92	67.29	140.43
		[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan	0.33	0.67	203.03

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi	Persentase Capaian (%)
		rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen.			
3	[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1.	1.01	1.20	119
		[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (teambased project) sebagai bagian dari bobot evaluasi.	40	116.30	291
		[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah.	5	0	0
4	[S 4] Meningkatnya tata kelola Satuan Kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi	[IKU 4.1] Predikat SAKIP	A	A	A
		[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	83.70	96.46	115.25
		[IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas	50	60	120

SASARAN KINERJA UTAMA 1 : MENINGKATNYA KUALITAS LULUSAN PENDIDIKAN TINGGI

Capaian kinerja Sasaran Strategis meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi tercermin pada capaian Indikator Kinerja Utama (IKU). Capaian IKU Universitas Malikussaleh Tahun 2025, bahwa secara umum target berhasil dipenuhi, bahkan terdapat capaian yang melebihi target yang telah ditentukan.

Indikator Kinerja Utama 1.1
Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta

1. Definisi Operasional Indikator Kinerja

Definisi operasional Indikator Kinerja untuk sasaran meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi, yaitu :

Tabel 3. 2 Sasaran dan Indikator Kinerja Utama 1.1

Indikator kinerja	Definisi, kriteria, dan formula	Satuan
Kesiapan kerja lulusan: Persentase lulusan SI dan Diploma yang berhasil: a. Mendapat pekerjaan; b. Melanjutkan studi; atau c. Menjadi wiraswasta.	**a. Kriteria Pekerjaan:** 1) Mendapatkan pekerjaan dengan masa tunggu kurang dari 6 (enam) bulan dan gaji lebih dari 1,2 (satu koma dua) kali Upah Minimum Regional (UMR) di: a) Perusahaan swasta, termasuk perusahaan nasional, perusahaan multinasional, perusahaan rintisan (*startup company),* Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), dan seterusnya; b) Organisasi nirlaba; c) Institusi/organisasi multilateral; d) Lembaga pemerintah; atau e) Badan Usaha Milik Negara (BUMN)/Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), atau 2) Sudah berpenghasilan lebih dari 1,2 (satu koma dua) kali UMR sebelum lulus, bekerja paruh waktu (part-time) atau magang di perusahaan dalam kategori sebagaimana disebut pada angka 1) di atas. **b. Kriteria Kelanjutan Studi:** Mendapatkan surat penerimaan untuk melanjutkan proses pembelajaran di Program studi S2/S2 terapan, S3/S3 terapan di dalam negeri atau luar negeri dalam jangka waktu kurang dari 12 (dua belas) bulan setelah lulus.	%

2. Cara perhitungan Indikator Kinerja

Cara perhitungan Indikator Kinerja dihitung berdasarkan formula berikut:

$$\frac{n}{t} x\ 100$$

Keterangan :

N = lulusan SI dan Diploma yang berhasil mendapat pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta.

t = total jumlah lulusan SI dan Diploma

3. Perbandingan target dan realisasi tahun berjalan

Perbandingan target dan realisasi tahun berjalan beserta penjelasan Indikator Kinerja dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 3. 3 Perbandingan target dan realisasi tahun berjalan

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi	Persentase Capaian (%)
[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	60	80,09	133

IKU Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta jika dibandingkan dengan target yang ditetapkan, pada tahun 2025 tingkat capaian IKU ini capaiannya melebihi target yang ditetapkan. Dari target yang ditetapkan sebesar 60,00 % berhasil terealisasi sebesar 80,09%, dengan persentase capaian kinerja sebesar 133%.

4. Perbandingan realisasi capaian kinerja tahun berjalan dengan capaian kinerja tahun-tahun sebelumnya beserta penjelasan Indikator Kinerja

Tabel 3. 4 Perbandingan realisasi capaian kinerja tahun berjalan dengan capaian kinerja tahun-tahun sebelumnya

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Realisasi Tahun 2024	Target Tahun 2025	Realisasi	Persentase Capaian (%)
[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan	52,51	60	80,09	133

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Realisasi Tahun 2024	Target Tahun 2025	Realisasi	Persentase Capaian (%)
	studi; atau menjadi wiraswasta.				

IKU Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta tingkat ketercapaiannya tahun sebelumnya (2024) sebesar 52,51%, terjadi peningkatan tingkat capaian sebesar 27,58% hingga tahun 2025 sebesar 80,09%.

5. Perbandingan Realisasi Tahun Berjalan dengan Target Jangka menengah/target akhir renstra beserta penjelasan Indikator Kinerja

Tabel 3. 5 Perbandingan Realisasi Tahun Berjalan dengan Target Jangka menengah/target akhir renstra

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Akhir 2022-2024	Target Tahun 2025	Realisasi	Persentase Capaian (%)
[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	62	60	80,09	133

IKU persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta dalam jangka menengah/target akhir renstra periode 2022-2024, target di akhir periode perencanaan jangka menengah sebesar 62,00%, yang sudah dicapai pada tahun 2025 sebesar 80,09%. Target capaian hingga tahun 2025 sudah melampaui.

6. Analisis Program dan kegiatan, yang mendukung realisasi target kinerja Indikator Kinerja.

Program dan kegiatan, yang mendukung realisasi target kinerja indikator kinerja, yaitu :

a. Peningkatan kualitas lulusan pendidikan tinggi
b. Kegiatan :
   1) Optimalisasi rasio seleksi pendaftar terhadap mahasiswa diterima
   2) Penguatan capaian sertifikasi kompetensi mahasiswa sesuai kebutuhan dunia kerja
   3) Peningkatan kepuasan pemangku kepentingan (DUDI) terhadap kualitas lulusan
   4) Penguatan kompetensi lulusan sesuai CPL dan kebutuhan pasar kerja
   5) Peningkatan tingkat partisipasi alumni dalam kegiatan institusi
   6) Pengembangan kapasitas kewirausahaan mahasiswa secara berkelanjutan

7. Analisis Faktor Penyebab keberhasilan atau kegagalan pencapaian target Indikator Kinerja

Faktor penyebab keberhasilan atau kegagalan pencapaian target Indikator Kinerja Universitas Malikussaleh Berikut ini merupakan faktor Penyebab keberhasilan kinerja Universitas Malikussaleh:

1) Faktor personal, aspek yang menjadi pendukung kinerja Universitas Malikussaleh adalah kualitas dan komitmen sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia di Universitas Malikussaleh dapat dinilai baik terlihat dari kemampuan sumber daya manusia melaksanakan tugas pokok dan fungsi dalam pencapaian target program kerja. Sumber daya manusia di Universitas Malikussaleh memiliki komitmen yang tinggi sehingga pelaksanaan tugas dan fungsinya bisa berjalan dengan optimal.
2) Faktor kepemimpinan, aspek yang menjadi pendukung kinerja Universitas Malikussaleh adalah motivasi, arahan dan bimbingan dari pemimpin serta pengambilan keputusan yang dilakukan pemimpin. Universitas Malikussaleh memiliki pemimpin yang mampu memberikan motivasi, arahan dan bimbingan kepada pegawainya di setiap kesempatan untuk mengoptimalkan kinerja. Dalam peran pengambilan keputusan, pemimpin dapat dikatakan demokratis karena menyertakan masukan dari pegawainya secara musyawarah.
3) Faktor tim, aspek yang menjadi pendukung kinerja Universitas Malikussaleh adalah dukungan antar pegawai, dan koordinasi. Pegawai di Universitas Malikussaleh mengerti betul harus saling mendukung dalam mencapai tujuan karena hal ini merupakan kewajiban setiap individu. Koordinasi dilakukan dengan baik antar pegawai maupun dengan unit terkait. Selain itu, fasilitas diberikan Universitas Malikussaleh untuk menunjang kinerja pegawai.
4) Faktor sistem, aspek yang menjadi pendukung kinerja adalah adanya sistem kerja atau tata tertib dan fasilitas yang diberikan kepada pegawainya. Universitas Malikussaleh dalam menjalakan tugas dan fungsinya telah memiliki tata tertib yang tujuannya untuk meningkatkan kedisiplinan pegawai dan mengoptimalkan kinerja. Fasilitas juga diberikan oleh Universitas Malikussaleh untuk menunjang kinerja pegawai. Perlengkapan dan peralatan diberikan seperti laptop atau komputer di setiap bidang, kemudian adanya internet untuk menunjang pekerjaan dan sarana yang lainnya.

8. Analisis hambatan atau permasalahan yang dihadapi dalam mencapai Indikator Kinerja

Adapun Kendala atau permasalahan yang dihadapi dalam mencapai Indikator Kinerja, diantaranya lulusan belum dapat dipastikan penempatannya, baik dalam pekerjaan, studi lanjut, maupun wiraswasta, yang menjadi tantangan dalam memastikan daya serap dan relevansi lulusan secara menyeluruh.

9. Analisis terkait langkah antisipasi yang dilakukan dalam rangka mengatasi hambatan dan permasalahan yang dihadapi dalam realisasi target kinerja

Langkah antisipasi yang dilakukan dalam rangka mengatasi hambatan dan permasalahan yang dihadapi dalam realisasi target kinerja, yaitu perlu dilakukan pendalaman data lebih lanjut terhadap lulusan yang belum terdata dalam capaian Indikator Kinerja Utama (IKU), antara lain melalui tracing dan pendampingan karir yang lebih intensif. Selain itu, strategi peningkatan kolaborasi dengan industri, penguatan program kewirausahaan, serta fasilitasi melanjutkan studi akan dioptimalkan agar

persentase lulusan yang memenuhi kriteria dapat terus ditingkatkan di tahun-tahun berikutnya.

10. **Analisis terkait strategi yang dilakukan dalam rangka pencapaian target kinerja**

Strategi yang dilakukan dalam rangka pencapaian target kinerja, yaitu:

1) Strategi Pendalaman dan Pemutakhiran Data Lulusan

- Melakukan penelusuran (tracing) lanjutan terhadap lulusan yang belum terdata dalam capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) melalui pendekatan langsung dan berbasis program studi.
- Mengintensifkan pendampingan karier bagi lulusan untuk memperoleh informasi yang lebih akurat terkait status pekerjaan, studi lanjut, maupun kewirausahaan.
- Mengoptimalkan pemanfaatan data tracer study sebagai basis pemetaan daya serap lulusan secara berkelanjutan.

2) Strategi Penguatan Kolaborasi dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI)

- Meningkatkan kemitraan strategis dengan mitra industri untuk memperluas peluang penempatan kerja bagi lulusan.
- Menyelaraskan kompetensi lulusan dengan kebutuhan DUDI melalui penguatan jejaring dan komunikasi berkelanjutan.
- Memanfaatkan kolaborasi industri sebagai sumber informasi umpan balik terhadap relevansi lulusan.

3) Strategi Penguatan Program Kewirausahaan dan Studi Lanjut

- Mengoptimalkan program pengembangan kewirausahaan sebagai alternatif jalur karier lulusan.
- Memfasilitasi lulusan yang berminat melanjutkan studi melalui pendampingan informasi, rekomendasi akademik, dan akses jejaring institusi.
- Mendorong peningkatan proporsi lulusan yang memenuhi kriteria IKU melalui diversifikasi jalur capaian (bekerja, berwirausaha, dan studi lanjut).

Indikator Kinerja Utama 1.2
Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi

1. Definisi Operasional Indikator Kinerja

Definisi operasional Indikator Kinerja untuk sasaran meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi, yaitu :

Tabel 3. 6 Sasaran dan Indikator Kinerja Utama 1.2

Indikator kinerja	Definisi, kriteria, dan formula	Satuan
Mahasiswa di luar kampus: Persentase mahasiswa SI dan Diploma yang: a. Menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi; atau b. Meraih prestasi.	a. Kriteria kegiatan pembelajaran di luar program studi Mahasiswa Sl/D4/D3/D2/Dl yang menghabiskan sampai dengan 20 (dua puluh) sks per semester di luar program studi. Batas minimal yang dapat dihitung adalah paling sedikit 10 (sepuluh) sks untuk mahasiswa S1/D4/D3 dan 5 (lima) sks untuk mahasiswa D1 dan D2. Kegiatan boleh dikombinasikan dan dihitung kumulatif: 1) Magang atau praktik kerja: Kegiatan magang di sebuah perusahaan, organisasi nirlaba, organisasi multilateral, institusi pemerintah, ataupun perusahaan rintisan (startup company). 2) Proyek di desa: Proyek sosial/pengabdian kepada masyarakat untuk pemberdayaan masyarakat di pedesaan atau daera-h terpencil dalam membangun ekonomi rakyat, infrastruktur, dan lain-lain. 3) Mengajar di sekolah: Kegiatan mengajar di sekolah dasar dan menengah. Sekolah dapat berlokasi di kota, desa, ataupun daerah terpencil. 4) Pertukaran pelajar: Mengambil kelas atau semester di perguruan tinggi lain, baik di luar negeri maupun di dalam negeri. Pertukaran pelajar juga menghitung aktivitas mahasiswa yang dilakukan antarprogram studi pada perguruan tinggi yang sama dan mahasiswa inbound yang diterima perguruan tinggi dalam program pertukaran mahasiswa. 5) Penelitian atau riset: Kegiatan riset akademik, baik sains maupun sosial humaniora yang dilakukan di bawah pengawasan dosen atau peneliti. 6) Kegiatan wirausaha: Mahasiswa mengembangkan kegiatan kewirausahaan secara mandiri ataupun bersama- sama dengan mahasiswa lain. 7) Studi atau proyek independen:	%

Indikator kinerja	Definisi, kriteria, dan formula	Satuan
	Mahasiswa dapat mengembangkan sebuah proyek yang diinisiasi secara mandiri (untuk mengikuti lomba tingkat internasional yang relevan dengan keilmuannya, proyek teknologi, maupun rekayasa sosial) yang pengerjaannya dapat dilakukan secara mandiri ataupun bersama-sama dengan mahasiswa 1ain. 8) Proyek kemanusiaan: Kegiatan sosial/pengabdian kepada masyarakat yang merupakan program perguruan tinggi atau untuk sebuah yayasan atau organisasi kemanusiaan, baik di dalam maupun luar negeri (seperti penanganan bencana alam, pemberdayaan masyarakat, penyelamatan lingkungan, palang merah, peace corps, dan seterusnya). 9) Bela negara: Kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka memberikan pendidikan dan/atau pelatihan kepada mahasiswa guna menumbuhkembangkan sikap dan perilaku serta menanamkan nilai dasar Bela Negara dan cinta tanah air (contoh: Pembinaan Kesadaran Bela Negara (PKBN), komponen cadangan, dan seterusnya). Kegiatan diselenggarakan oleh: a) perguruan tinggi bekerja sama dengan Kementerian Pertahanan dan/atau kementerian/ lembaga lain terkait; dan/ atau b) Kementerian Pertahanan dan/atau kementerian/lembaga lain terkait.	

2. Cara perhitungan Indikator Kinerja

Cara perhitungan Indikator Kinerja dihitung berdasarkan formula berikut:

$$\frac{n}{t} x\ 100$$

Keterangan :

n = jumlah mahasiswa SI dan Diploma yang menjalankan paling sedikit 20 (dua puluh) SKS di luar kampus atau berprestasi dalam kompetisi atau lomba paling rendah tingkat nasional.

t = total jumlah mahasiswa

3. Perbandingan target dan realisasi tahun berjalan

Perbandingan target dan realisasi tahun berjalan beserta penjelasan Indikator Kinerja dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 3. 7 Perbandingan target dan realisasi tahun berjalan Indikator 1.2

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi	Persentase Capaian (%)
[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi	30	52,06	174

IKU Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi. Jika dibandingkan dengan target yang ditetapkan, pada tahun 2025 tingkat capaian IKU ini capaiannya melebihi target yang ditetapkan. Dari target yang ditetapkan sebesar 30,00 % berhasil terealisasi sebesar 52,06%, dengan persentase capaian kinerja sebesar 174%.

4. Perbandingan realisasi capaian kinerja tahun berjalan dengan capaian kinerja tahun-tahun sebelumnya beserta penjelasan Indikator Kinerja

Tabel 3. 8 Perbandingan realisasi capaian kinerja tahun berjalan dengan capaian kinerja tahun-tahun sebelumnya

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Realisasi Tahun 2024	Target Tahun 2025	Realisasi	Persentase Capaian (%)
[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi	34,14	30	52,06	174

IKU Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi tingkat ketercapaiannya tahun sebelumnya (2024) sebesar 34,14%, terjadi peningkatan tingkat capaian sebesar 17,92% hingga tahun 2025 sebesar 52,06%.

5. Perbandingan Realisasi Tahun Berjalan dengan Target Jangka menengah/target akhir renstra beserta penjelasan Indikator Kinerja

Tabel 3. 9 Perbandingan Realisasi Tahun Berjalan dengan Target Jangka menengah/target akhir renstra

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Akhir 2022-2024	Target Tahun 2025	Realisasi	Persentase Capaian (%)
[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi	30	30	52,06	174

IKU Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi dalam jangka menengah/target akhir renstra periode 2022-2024, target di akhir periode perencanaan jangka menengah sebesar 30,00%, yang sudah dicapai pada tahun 2025 sebesar 52,06%. Target capaian hingga tahun 2025 sudah melampaui.

6. Analisis Program dan kegiatan, yang mendukung realisasi target kinerja Indikator Kinerja.

Program dan kegiatan, yang mendukung realisasi target kinerja indikator kinerja, yaitu :

a. Program peningkatan kualitas kurikulum dan pembelajaran
b. Kegiatan :
    1) Penguatan implementasi program Kampus Merdeka, termasuk pertukaran mahasiswa dan magang industri, untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran di luar program studi.
    2) Perluasan kerja sama dengan mitra industri dan perguruan tinggi lain guna membuka akses pengalaman belajar di luar kampus.
    3) Fasilitasi dan pendampingan prestasi mahasiswa melalui kompetisi akademik dan non-akademik di tingkat nasional dan internasional.
    4) Penyelenggaraan pelatihan, seminar, dan workshop berbasis peningkatan kompetensi secara berkelanjutan.
    5) Sinergi program akademik dan non-akademik dalam mendorong peningkatan capaian Indikator Kinerja Utama (IKU).

7. Analisis Faktor Penyebab keberhasilan atau kegagalan pencapaian target Indikator Kinerja

Keberhasilan pencapaian target IKU ini dipengaruhi oleh sejumlah faktor kunci. Pertama, tersedianya kebijakan yang terarah serta dukungan institusional dari universitas, termasuk penyediaan hibah dan beasiswa bagi mahasiswa yang mengikuti pembelajaran di luar program studi maupun yang berprestasi. Faktor kedua adalah penguatan kolaborasi dengan mitra eksternal, baik dari sektor industri, instansi pemerintah, maupun organisasi internasional, yang membuka peluang lebih luas bagi

mahasiswa. Selain itu, meningkatnya pemahaman mahasiswa mengenai pentingnya pengalaman belajar di luar program studi turut menjadi faktor penentu keberhasilan. Berbagai kegiatan sosialisasi dan pendampingan akademik telah membantu mahasiswa mengenali manfaat yang diperoleh dari keterlibatan dalam aktivitas eksternal. Namun demikian, masih terdapat sejumlah faktor yang menghambat pencapaian target secara lebih optimal. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan sarana dan sumber daya pendukung, seperti fasilitas pembelajaran, laboratorium, serta akses terhadap pelatihan eksternal. Di samping itu, sebagian mahasiswa menghadapi tantangan dalam mengatur waktu antara kewajiban akademik dan kegiatan di luar program studi, khususnya bagi mahasiswa dengan beban perkuliahan yang padat.

8. Analisis hambatan atau permasalahan yang dihadapi dalam mencapai Indikator Kinerja

Adapun Kendala atau permasalahan yang dihadapi dalam mencapai Indikator Kinerja, diantaranya partisipasi nyata dalam kegiatan pembelajaran di luar prodi masih relatif rendah hanya 256 mahasiswa (sekitar 1,5% dari mahasiswa aktif) yang memenuhi kriteria minimal. Dari 1.553 mahasiswa yang memenuhi syarat, sebagian besar belum terjangkau dalam program ini, menandakan adanya tantangan dalam sosialisasi, akses, atau motivasi mahasiswa untuk terlibat.

9. Analisis terkait langkah antisipasi yang dilakukan dalam rangka mengatasi hambatan dan permasalahan yang dihadapi dalam realisasi target kinerja

Langkah antisipasi yang dilakukan dalam rangka mengatasi hambatan dan permasalahan yang dihadapi dalam realisasi target kinerja, yaitu perlu dilakukan sosialisasi dan fasilitasi yang lebih masif terhadap kegiatan pembelajaran di luar prodi, seperti pertukaran mahasiswa, magang lintas bidang, dan program sertifikasi. Peningkatan pendampingan dan insentif bagi mahasiswa untuk meraih prestasi juga akan dioptimalkan, agar lebih banyak mahasiswa yang termotivasi untuk berpartisipasi dan berkontribusi pada peningkatan kualitas IKU ini secara berkelanjutan.

10. Analisis terkait strategi yang dilakukan dalam rangka pencapaian target kinerja

Strategi yang dilakukan dalam rangka pencapaian target kinerja, yaitu:

1) Strategi Peningkatan Partisipasi Pembelajaran di Luar Program Studi

- Sosialisasi dan fasilitasi secara intensif terhadap kegiatan pembelajaran di luar program studi, seperti pertukaran mahasiswa, magang lintas bidang, dan program sertifikasi.
- Penguatan koordinasi lintas unit untuk mempermudah pelaksanaan dan keberlanjutan program.

2) Strategi Penguatan Prestasi Mahasiswa

- Peningkatan pendampingan dan pemberian insentif bagi mahasiswa dalam meraih prestasi akademik dan non-akademik.
- Optimalisasi dukungan institusi guna meningkatkan motivasi dan kontribusi mahasiswa terhadap capaian IKU secara berkelanjutan.

SASARAN KINERJA UTAMA 2 : MENINGKATNYA KUALITAS DOSEN PENDIDIKAN TINGGI

Indikator Kinerja Utama 2.1

Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi.

1. Definisi Operasional Indikator Kinerja

Definisi operasional Indikator Kinerja untuk sasaran meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi, yaitu :

Tabel 3. 10 Sasaran dan Indikator Kinerja Utama 2.1

Indikator kinerja	Definisi, kriteria, dan formula	Satuan
Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi.	**a. a. Syarat pelaporan ke Pimpinan Perguruan Tinggi** 1) kegiatan harus sepengetahuan institusi atau pimpinan perguruan tinggi, minimal dengan persetujuan tingkat Ketua Departemen atau Dekan; 2) format kegiatan dapat berupa kebijakan cuti meninggalkan tugas akademik dan administratif dalam satu kurun tertentu untuk kepentingan riset atau menulis karya akademik dengan tetap mendapatkan penghasilan dari institusi tempatnya bekerja (sabbatical leave) atau paruh waktu (part time); 3) kegiatan harus disertai kontrak atau surat keputusan di antara perguruan tinggi asal dan organisasi luar kampus; dan 4) dosen dapat diberikan keringanan beban kerja/jumlah SKS yang harus dicapai selama sedang berkegiatan tridarma di luar kampus. **b. Kriteria Perguruan Tinggi:** 1) perguruan tinggi, baik di dalam negeri maupun di luar negeri yang setidaknya memiliki Program studi yang terdaftar dalam QS100 berdasarkan bidang ilmu, atau 2) perguruan tinggi di dalam negeri lainnya. **c. Kriteria Kegiatan:** Daftar kegiatan dapat mengacu pada rubrik kegiatan beban kerja dosen. Beberapa contoh kegiatan, antara lain: 1) Pendidikan: menjadi pengajar, pembimbing, penilai mahasiswa, membina kegiatan mahasiswa, mengembangkan Program studi atau rencana kuliah, dan seterusnya.	%

Indikator kinerja	Definisi, kriteria, dan formula	Satuan
	2) Penelitian: memulai penelitian baru, membantu penelitian dosen di kampus lain, membuat rancangan dan karya teknologi yang dipatenkan, dan seterusnya. 3) Pengabdian kepada masyarakat: fasilitasi pembelajaran pengabdian masyarakat, fasilitasi kuliah kerja nyata, memberi latihan kepada masyarakat, dan seterusnya. **d. Kriteria Pengalaman Praktisi:** Bekerja sebagai peneliti, konsultan, atau pegawai penuh waktu (full time) atau paruh waktu (part time) di: a) perusahaan multinasional; b) perusahaan swasta nasional; c) perusahaan teknologi global; d) perusahaan rintisan (startup company) teknologi; e) organisasi nirlaba kelas dunia; f) institusi/organisasi multilateral;lembaga pemerintah; atau g) BUMN/BUMD.	

2. Cara perhitungan Indikator Kinerja

Cara perhitungan Indikator Kinerja dihitung berdasarkan formula berikut:

$$\frac{n}{(x+y)} x\ 100$$

Keterangan :

n = jumlah dosen yang berkegiatan tridarma di perguruan tinggi lain, berkegiatan tridarma berdasarkan bidang ilmu, atau bekerja sebagai praktisi di dunia industri dalam 5 (lima) tahun terakhir.

x = jumlah dosen dengan Nomor Induk Dosen Nasional (NIDN).

y = jumlah dosen dengan Nomor Induk Dosen Khusus (NIDK).

3. Perbandingan target dan realisasi tahun berjalan beserta penjelasan Indikator Kinerja

Perbandingan target dan realisasi tahun berjalan beserta penjelasan Indikator Kinerja dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 3. 11 Perbandingan target dan realisasi tahun berjalan Indikator Kinerja Utama 2.1

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi	Persentase Capaian (%)
[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi.	27.9	50.06	179.43

IKU Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, berdasarkan bidang ilmu, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir, jika dibandingkan dengan target yang ditetapkan, pada tahun 2025 tingkat capaian IKU ini capaiannya melebihi target yang ditetapkan. Dari target yang ditetapkan sebesar 27,90 % berhasil terealisasi sebesar 50.06%, dengan persentase capaian kinerja sebesar 179.43%.

4. Perbandingan realisasi capaian kinerja tahun berjalan dengan capaian kinerja tahun-tahun sebelumnya beserta penjelasan Indikator Kinerja

Tabel 3. 12 Perbandingan realisasi capaian kinerja tahun berjalan dengan capaian kinerja tahun-tahun sebelumnya

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Realisasi Tahun 2024	Target Tahun 2025	Realisasi	Persentase Capaian (%)
[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi.	29.69	27.90	50.06	179.43

IKU Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, berdasarkan bidang ilmu, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir. tingkat ketercapaiannya tahun sebelumnya (2024) sebesar 27.90%, terjadi peningkatan tingkat capaian sebesar 179.43% hingga tahun 2025 sebesar 50.06%.

5. Perbandingan Realisasi Tahun Berjalan dengan Target Jangka menengah/target akhir renstra beserta penjelasan Indikator Kinerja

Tabel 3. 13 Perbandingan Realisasi Tahun Berjalan dengan Target Jangka menengah/target akhir renstra

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Akhir 2022-2024	Target Tahun 2025	Realisasi	Persentase Capaian (%)
[S 2] Meningkatnya kualitas lulusar pendidikan tinggi	[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi.	45	27.9	50.06	179.43

IKU Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, berdasarkan bidang ilmu, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir dalam jangka menengah/target akhir renstra periode 2022-2024, target di akhir periode perencanaan jangka menengah sebesar 42,00%, yang sudah dicapai pada tahun 2025 sebesar 50.06%. Target capaian hingga tahun 2025 sudah melampaui.

6. Analisis Program dan kegiatan, yang mendukung realisasi target kinerja Indikator Kinerja.

Program dan kegiatan, yang mendukung realisasi target kinerja indikator kinerja, yaitu :

a. Peningkatan kualitas dosen pendidikan tinggi
b. Kegiatan :
   1) Peningkatan kualifikasi dan kompetensi dosen

7. Analisis Faktor Penyebab keberhasilan atau kegagalan pencapaian target Indikator Kinerja

Faktor penyebab keberhasilan atau kegagalan pencapaian target Indikator Kinerja Universitas Malikussaleh Berikut ini merupakan faktor Penyebab keberhasilan kinerja Universitas Malikussaleh:

a. Faktor personal, aspek yang menjadi pendukung kinerja Universitas Malikussaleh adalah kualitas dan komitmen sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia di Universitas Malikussaleh dapat dinilai baik terlihat dari kemampuan sumber daya manusia melaksanakan tugas pokok dan fungsi dalam pencapaian target program kerja. Sumber daya manusia di Universitas Malikussaleh memiliki komitmen yang tinggi sehingga pelaksanaan tugas dan fungsinya bisa berjalan dengan optimal.
b. Faktor kepemimpinan, aspek yang menjadi pendukung kinerja Universitas Malikussaleh adalah motivasi, arahan dan bimbingan dari pemimpin serta pengambilan keputusan yang dilakukan pemimpin. Universitas Malikussaleh memiliki pemimpin yang mampu memberikan motivasi, arahan dan bimbingan kepada pegawainya di setiap kesempatan untuk mengoptimalkan kinerja. Dalam peran pengambilan keputusan, pemimpin dapat dikatakan demokratis karena menyertakan masukan dari pegawainya secara musyawarah.
c. Faktor tim, aspek yang menjadi pendukung kinerja Universitas Malikussaleh adalah dukungan antar pegawai, dan koordinasi. Pegawai di Universitas Malikussaleh mengerti betul harus saling mendukung dalam mencapai tujuan karena hal ini merupakan kewajiban setiap individu. Koordinasi dilakukan dengan baik antar pegawai maupun dengan unit terkait. Selain itu, fasilitas diberikan Universitas Malikussaleh untuk menunjang kinerja pegawai.
d. Faktor sistem, aspek yang menjadi pendukung kinerja adalah adanya sistem kerja atau tata tertib dan fasilitas yang diberikan kepada pegawainya. Universitas Malikussaleh dalam menjalakan tugas dan fungsinya telah memiliki tata tertib yang tujuannya untuk meningkatkan kedisiplinan pegawai dan mengoptimalkan kinerja. Fasilitas juga diberikan oleh Universitas Malikussaleh untuk menunjang kinerja pegawai. Perlengkapan dan peralatan diberikan seperti laptop atau komputer di setiap bidang, kemudian adanya internet untuk menunjang pekerjaan dan sarana yang lainnya.

8. Analisis hambatan atau permasalahan yang dihadapi dalam mencapai Indikator Kinerja

Hambatan atau permasalahan yang dihadapi dalam mencapai Indikator Kinerja, yaitu partisipasi dosen dalam kegiatan yang mendukung IKU 3 masih tergolong rendah. Terdapat sekitar 534 dosen atau kurang lebih 76% dari total dosen yang belum terlibat dalam program kolaborasi eksternal, keterlibatan praktisi industri, maupun pembimbingan lintas program studi. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterlibatan dosen dalam aktivitas yang berorientasi pada peningkatan relevansi pendidikan tinggi dengan kebutuhan dunia kerja masih belum optimal, sehingga menjadi tantangan dalam memperkuat implementasi link and match di lingkungan universitas.

9. Analisis terkait langkah antisipasi yang dilakukan dalam rangka mengatasi hambatan dan permasalahan yang dihadapi dalam realisasi target kinerja

Langkah antisipasi yang dilakukan dalam rangka mengatasi hambatan dan permasalahan yang dihadapi dalam realisasi target kinerja, yaitu :

a. Melaksanakan program pendampingan serta pemberian insentif secara berkelanjutan untuk mendorong peningkatan keterlibatan dosen dalam kegiatan tridharma di luar kampus, termasuk kolaborasi eksternal dan pembimbingan lintas disiplin.
b. Mengoptimalkan kerja sama dengan mitra industri, praktisi profesional, serta perguruan tinggi lain guna memperluas peluang keterlibatan dosen dalam program-program yang mendukung IKU 3.
c. Meningkatkan sosialisasi terkait peluang, manfaat, dan mekanisme pelaporan kegiatan dosen di luar kampus melalui media komunikasi yang lebih intensif, termasuk pemanfaatan platform digital.
d. Mengembangkan sistem atau aplikasi pelaporan aktivitas tridharma dosen di perguruan tinggi lain maupun di lingkungan industri, sehingga partisipasi dosen dapat terdata secara lebih sistematis dan akurat.

10. Analisis terkait strategi yang dilakukan dalam rangka pencapaian target kinerja

Strategi yang dilakukan dalam rangka pencapaian target kinerja, yaitu:

a. Mendorong peningkatan partisipasi dosen dalam kegiatan IKU melalui program pendampingan dan pemberian insentif agar keterlibatan dosen dalam tridharma di luar kampus semakin optimal.
b. Memperkuat dan memperluas kerja sama strategis dengan mitra industri, praktisi profesional, serta perguruan tinggi lain sebagai upaya meningkatkan kolaborasi eksternal dosen.
c. Melakukan sosialisasi secara berkelanjutan mengenai peluang, manfaat, dan mekanisme keterlibatan dosen dalam program link and match, termasuk pembimbingan lintas program studi dan kegiatan bersama praktisi industri.
d. Mengembangkan sistem digital atau aplikasi pelaporan aktivitas tridharma dosen di luar kampus untuk memastikan seluruh kegiatan terdokumentasi secara sistematis dan mendukung peningkatan capaian indikator kinerja secara berkelanjutan.Membangun Kerjasama dengan pihak eksternal, seperti industri atau lembaga lain, untuk mendukung dan memotivasi dosen dalam melaporkan kegiatan praktisi di luar kampus. Kolaborasi ini dapat memberikan manfaat ganda baik untuk dosen maupun institusi.

Indikator Kinerja Utama 2.2

Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri.

1. **Definisi Operasional Indikator Kinerja**

   Definisi operasional Indikator Kinerja untuk sasaran meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi, yaitu :

Tabel 3. 14 Sasaran dan Indikator Utama 2.2

Indikator kinerja	Definisi, kriteria, dan formula	Satuan
Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri.	**a. Kriteria Pekerjaan:** Dosen yang memiliki sertifikat kompetensi atau sertifikat profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri (DUDI), serta persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional. **b. Lembaga Kompetensi:** 1) Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) nasional dengan lisensi Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) aktif; 2) Lembaga Sertifikasi Kompetensi (LSK) yang diakui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; 3) Lembaga atau asosiasi profesi atau sertifikasi internasional; 4) Sertifikasi dari perusahaan Fortune 500; atau 5) Sertifikasi dari perusahaan BUMN. **c. Berpengalaman Praktisi:** Berpengalaman kerja di: 1) Perusahaan multinasional; 2) Perusahaan swasta nasional; 3) Perusahaan teknologi global; 4) Perusahaan rintisan (startup company) teknologi; 5) Organisasi nirlaba kelas dunia; 6) Institusi/organisasi multilateral; 7) Lembaga pemerintah; atau 8) Bumn/bumd.	%

2. **Cara perhitungan Indikator Kinerja**

   Cara perhitungan Indikator Kinerja dihitung berdasarkan formula berikut:

   Keterangan : $\frac{n}{(x+y)} x\ 100$

   n = jumlah dosen yang berkualifikasi S3, memiliki sertifikat kompetensi/ profesi, atau berpengalaman kerja sebagai praktisi.

   x = jumlah dosen dengan NIDN.

   y = jumlah dosen dengan NIDK.

3. Perbandingan target dan realisasi tahun berjalan

Perbandingan target dan realisasi tahun berjalan beserta penjelasan Indikator Kinerja dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 3. 15 Perbandingan target dan realisasi tahun berjalan

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi	Persentase Capaian (%)
[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri.	47.92	67.29	140.43

IKU persentase dosen memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja, jika dibandingkan dengan target yang ditetapkan, pada tahun 2024 tingkat capaian IKU ini capaiannya melebihi target yang ditetapkan. Dari target yang ditetapkan sebesar 47.92% berhasil terealisasi sebesar 67.29%, dengan persentase capaian kinerja sebesar 140.43%.

4. Perbandingan realisasi capaian kinerja tahun berjalan dengan capaian kinerja tahun-tahun sebelumnya beserta penjelasan Indikator Kinerja

Tabel 3. 16 Perbandingan realisasi capaian kinerja tahun berjalan dengan capaian kinerja tahun-tahun sebelumnya

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Realisasi Tahun 2024	Target Tahun 2025	Realisasi	Persentase Capaian (%)
[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri.	61.35	47.92	67.29	140.43

IKU Persentase dosen memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja, tingkat ketercapaiannya tahun sebelumnya (2024) sebesar 47.92%, terjadi peningkatan tingkat capaian sebesar 140.43% hingga Tahun 2025 sebesar 67.29%.

5. Perbandingan Realisasi Tahun Berjalan dengan Target Jangka menengah/target akhir renstra beserta penjelasan Indikator Kinerja

Tabel 3. 17 Perbandingan Realisasi Tahun Berjalan dengan Target Jangka menengah/target akhir renstra

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Akhir 2022-2024	Target Tahun 2025	Realisasi	Persentase Capaian (%)
[S 2] Meningkatnya kualitas lulusar pendidikan tinggi	[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri.	55	47.92	67.29	140.43

IKU persentase dosen memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja, dalam jangka menengah/target akhir renstra periode 2022-2024, target di akhir periode perencanaan jangka menengah sebesar 42,00%, yang sudah dicapai pada tahun 2025 sebesar 67.29%. Target capaian hingga tahun 2025 sudah melampaui.

6. Analisis Program dan kegiatan, yang mendukung realisasi target kinerja Indikator Kinerja.

Program dan kegiatan, yang mendukung realisasi target kinerja indikator kinerja, yaitu :

a. Peningkatan kualitas lulusan pendidikan tinggi
b. Kegiatan :
   1) Peningkatan kualifikasi Doktor Dosen
   2) Peningkatan Jumlah Dosen yang mengikuti sertifikasi kompetensi
   3) Peningkatan keterlibatan dosen praktisi

7. Analisis Faktor Penyebab keberhasilan atau kegagalan pencapaian target Indikator Kinerja

Faktor Penyebab keberhasilan kinerja Universitas Malikussaleh:

a. Faktor personal, aspek yang menjadi pendukung kinerja Universitas Malikussaleh adalah kualitas dan komitmen sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia di Universitas Malikussaleh dapat dinilai baik terlihat dari kemampuan sumber daya manusia melaksanakan tugas pokok dan fungsi dalam pencapaian target program kerja. Sumber daya manusia di Universitas Malikussaleh memiliki komitmen yang tinggi sehingga pelaksanaan tugas dan fungsinya bisa berjalan dengan optimal.
b. Faktor kepemimpinan, aspek yang menjadi pendukung kinerja Universitas Malikussaleh adalah motivasi, arahan dan bimbingan dari pemimpin serta pengambilan keputusan yang dilakukan pemimpin. Universitas Malikussaleh memiliki pemimpin yang mampu memberikan motivasi, arahan dan bimbingan

kepada pegawainya di setiap kesempatan untuk mengoptimalkan kinerja. Dalam peran pengambilan keputusan, pemimpin dapat dikatakan demokratis karena menyertakan masukan dari pegawainya secara musyawarah.

c. Faktor tim, aspek yang menjadi pendukung kinerja Universitas Malikussaleh adalah dukungan antar pegawai, dan koordinasi. Pegawai di Universitas Malikussaleh mengerti betul harus saling mendukung dalam mencapai tujuan karena hal ini merupakan kewajiban setiap individu. Koordinasi dilakukan dengan baik antar pegawai maupun dengan unit terkait. Selain itu, fasilitas diberikan Universitas Malikussaleh untuk menunjang kinerja pegawai.
d. Faktor sistem, aspek yang menjadi pendukung kinerja adalah adanya sistem kerja atau tata tertib dan fasilitas yang diberikan kepada pegawainya. Universitas Malikussaleh dalam menjalakan tugas dan fungsinya telah memiliki tata tertib yang tujuannya untuk meningkatkan kedisiplinan pegawai dan mengoptimalkan kinerja. Fasilitas juga diberikan oleh Universitas Malikussaleh untuk menunjang kinerja pegawai. Perlengkapan dan peralatan diberikan seperti laptop atau komputer di setiap bidang, kemudian adanya internet untuk menunjang pekerjaan dan sarana yang lainnya.

8. Analisis hambatan atau permasalahan yang dihadapi dalam mencapai Indikator Kinerja

Hambatan atau permasalahan yang dihadapi dalam mencapai Indikator Kinerja, yaitu Persentase capaian IKU 4 masih relatif rendah dengan hanya sekitar 27% dari total 705 dosen yang memenuhi kriteria. Jumlah pengajar dari kalangan praktisi juga sangat terbatas (hanya 4 orang), yang mengindikasikan bahwa keterlibatan profesional eksternal dalam proses pembelajaran masih perlu ditingkatkan secara signifikan untuk memperkuat relevansi kurikulum dengan kebutuhan industri.

9. Analisis terkait langkah antisipasi yang dilakukan dalam rangka mengatasi hambatan dan permasalahan yang dihadapi dalam realisasi target kinerja

Langkah antisipasi yang dilakukan dalam rangka mengatasi hambatan dan permasalahan yang dihadapi dalam realisasi target kinerja, yaitu diperlukan program yang lebih terstruktur untuk mendorong dosen dalam memperoleh sertifikasi kompetensi yang relevan dengan bidangnya serta mengakselerasi rekrutmen pengajar dari kalangan praktisi. Kolaborasi dengan asosiasi profesi, lembaga sertifikasi, dan dunia industri akan diintensifkan untuk meningkatkan jumlah dan kualitas keterlibatan praktisi dalam pembelajaran, sehingga dapat mendukung peningkatan persentase IKU 4 di masa mendatang.

10. Analisis terkait strategi yang dilakukan dalam rangka pencapaian target kinerja

Strategi yang dilakukan dalam rangka pencapaian target kinerja, yaitu mendorong peningkatan persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi atau profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri, serta memperluas keterlibatan pengajar dari kalangan praktisi profesional. Mengingat capaian IKU 4 masih relatif rendah dan jumlah praktisi yang terlibat dalam pembelajaran masih sangat terbatas, universitas perlu melaksanakan program yang lebih terstruktur dan berkelanjutan untuk memfasilitasi dosen dalam memperoleh sertifikasi sesuai bidang keahlian. Selain itu, kolaborasi dengan asosiasi profesi, lembaga sertifikasi, dan mitra industri akan diintensifkan guna mempercepat rekrutmen praktisi eksternal serta meningkatkan kualitas pembelajaran yang selaras dengan kebutuhan dunia kerja, sehingga capaian IKU 4 dapat terus meningkat pada tahun-tahun mendatang.

Indikator Kinerja Utama 2.3

Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen.

1. Definisi Operasional Indikator Kinerja

Definisi operasional Indikator Kinerja untuk sasaran meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi, yaitu :

Tabel 3. 18 Sasaran dan Indikator Kinerja Utama 2.3

<table>
<tr><th>Indikator kinerja</th><th>Definisi, kriteria, dan formula</th><th>Satuan</th></tr>
<tr><td>Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen.</td><td>Kategori luaran:
a. Karya tulis ilmiah, terdiri atas:
1) jurnal ilmiah, buku akademik, dan bab (chapter) dalam buku akademik.
2) Karya rujukan: buku saku (handbook), pedoman (guidelines), manual, buku teks (textbook), monograf, ensiklopedia, kamus.

3) Studi kasus
<table>
<tr><th>Kriteria Rekognisi Internasional</th><th>Kriteria Penerapan di masyarakat</th></tr>
<tr><td>▪ Studi kasus digunakan sebagai bagian pembelajaran atau penelitian di perguruan tinggi luar negeri</td><td>▪ Studi kasus digunakan sebagai bahan pembelajaran pemecahan studi kasus (case method) dalam mata kuliah perguruan tinggi nasional</td></tr>
</table>
4) Laporan penelitian untuk mitra
<table>
<tr><th>Kriteria Rekognisi Internasional</th><th>Kriteria Penerapan di masyarakat</th></tr>
<tr><td>▪ Memenuhi semua kriteria kesuksesan penerapan di masyarakat, pada skala multilateral atau internasional</td><td>▪ Penelitian diterapkan atau dikerjakan untuk Lembaga pemerintah, perusahaan swasta, BUMN/BUMD, organisasi nirlaba, atau organisasi multilateral</td></tr>
</table>
b. Karya terapan, terdiri atas:
1) Produk fisik, digital, dan algoritme (termasuk prototipe)
<table>
<tr><th>Kriteria Rekognisi Internasional</th><th>Kriteria Penerapan di masyarakat</th></tr>
</table></td><td>%</td></tr>
</table>

Indikator kinerja	Definisi, kriteria, dan formula	Satuan

▪ Mendapat penghargaan internasional; ▪ dipakai oleh perusahaan atau organisasi pemerintah/ nonpemerintah berskala internasional; atau ▪ terdapat kemitraan antara inventor dan perusahaan atau organisasi pemerintah/ nonpemerintah berskala internasional.	▪ Memperoleh paten nasional; ▪ pengakuan asosiasi; ▪ dipakai oleh industri/perusahaan atau Lembaga pemerintah/ nonpemerintah; atau ▪ terdapat kemitraan antara inventor dan perusahaan atau organisasi pemerintah/ nonpemerintah berskala nasional.

2) Pengembangan invensi dengan mitra

Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di masyarakat
▪ Karya dikembangkan bersama dengan mitra internasional atau multinasional.	▪ Karya didanai oleh, dikembangkan bersama dengan, atau digunakan oleh industri di dalam negeri.

d. Karya seni, terdiri atas:

1) Visual, audio, audio-visual, pertunjukan (*performance*)

Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di masyarakat
Koleksi karya asli, bukan karya reproduksi dan: ▪ dapat *sponsorship/* pendanaan dari organisasi nonpemerintah internasional; ▪ tercantum pada katalog pameran terbitan internasional, baik akademik maupun komersil; ▪ ditampilkan di festival, pameran, dan pertunjukan	Koleksi karya asli, bukan karya reproduksi dan: ▪ dapat *sponsorship/* pendanaan dari organisasi nonpemerintah; ▪ dipublikasikan dalam pameran atau pertunjukan resmi nasional; ▪ lolos kurasi pihak ketiga; ▪ metode berkarya *(art methods)* digunakan untuk kepentingan masyarakat seperti *art therapy* untuk situasi

Indikator kinerja	Definisi, kriteria, dan formula		Satuan
	berskala internasional dengan proses seleksi yang ketat (misalnya panel juri, dan tema, dan lain-lain); atau ▪ mendapat penghargaan berskala internasional.	kebencanaan, penerapan desain yang inklusif untuk disabilitas, dan lain-lain; atau ▪ diakuisisi atau dibiayai oleh industri atau pemerintah	

2) Desain konsep, desain produk, desain komunikasi visual, desain arsitektur, desain kriya

Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di masyarakat
▪ Karya tercantum pada katalog pameran terbitan internasional, baik akademik maupun komersil; ▪ karya ditampilkan di festival, pameran, dan pertunjukan berskala internasional; atau ▪ karya mendapat penghargaan berskala internasional.	▪ Koleksi karya asli; ▪ dipublikasikan dalam pameran atau pertunjukan resmi di daerah maupun nasional; ▪ lolos kurasi pihak ketiga; ▪ metode berkarya *(art methods)* digunakan untuk kepentingan masyarakat seperti *art therapy* untuk situasi kebencanaan, penerapan desain yang inklusif untuk disabilitas, dan lain-lain; atau ▪ karya diakuisisi atau dibiayai oleh industri atau pemerintah

3) Karya tulis novel, sajak, puisi, notasi musik

Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di masyarakat
▪ Karya mendapat penghargaan *(award, shortlisting, prizes)* berskala internasional; ▪ karya ditampilkan di	▪ Karya asli; ▪ Karya dipublikasikan/didiskusikan di festival atau acara pertunjukan berskala nasional ▪ karya diterbitkan, baik oleh penerbit akademik maupun penerbit

<table>
<tr><th>Indikator kinerja</th><th>Definisi, kriteria, dan formula</th><th>Satuan</th></tr>
<tr><td></td><td>
<table>
<tr><td>festival atau acara pertunjukan berskala nasional; atau
■ karya ditinjau/direviu secara substansial

oleh kalangan akademisi/praktisi internasional.</td><td>komersial yang bereputasi; atau
■ karya dibiayai oleh industri atau pemerintah.</td></tr>
</table>
4) Karya preservasi, contoh: modernisasi seni tari daerah
<table>
<tr><th>Kriteria Rekognisi Internasional</th><th>Kriteria Penerapan di masyarakat</th></tr>
<tr><td>■ Dapat sponsorship/pendanaan dari organisasi nonpemerintah internasional;
■ karya tercantum pada katalog pameran terbitan internasional, baik akademik maupun komersil;
■ karya ditampilkan di festival, pameran, dan pertunjukan berskala internasional dengan proses seleksi yang ketat (misalnya panel juri, tema, dan lain-lain); atau
■ karya mendapat penghargaan berskala internasional</td><td>■ Dapat sponsorship / pendanaan dari organisasi nonpemerintah;
■ dipublikasikan dalam pameran atau pertunjukan resmi nasional;
■ lolos kurasi pihak ketiga; atau
■ karya diakuisisi atau dibiayai oleh sektor privat atau industri atau pemerintah.</td></tr>
</table>
</td><td></td></tr>
</table>

2. Cara perhitungan Indikator Kinerja

Cara perhitungan Indikator Kinerja dihitung berdasarkan formula berikut:

$$\frac{n}{(x+y)}$$

Keterangan :

n = jumlah keluaran penelitian yang mendapat rekognisi internasional atau digunakan oleh industri/masyarakat/pemerintah.

x = jumlah dosen dengan NIDN.

y = jumlah dosen dengan NIDK.

3. **Perbandingan target dan realisasi tahun berjalan beserta penjelasan Indikator Kinerja**
Perbandingan target dan realisasi tahun berjalan beserta penjelasan Indikator Kinerja dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 3. 19 Perbandingan target dan realisasi tahun berjalan beserta penjelasan Indikator Kinerja

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi	Persentase Capaian (%)
[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen.	0.33	0.67	203.03

IKU Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen, jika dibandingkan dengan target yang ditetapkan, pada tahun 2024 tingkat capaian IKU ini capaiannya melebihi target yang ditetapkan. Dari target yang ditetapkan sebesar 0,33% berhasil terealisasi sebesar 0.67%, dengan persentase capaian kinerja sebesar 203.03%.

4. **Perbandingan realisasi capaian kinerja tahun berjalan dengan capaian kinerja tahun-tahun sebelumnya beserta penjelasan Indikator Kinerja**

Tabel 3. 20 Perbandingan realisasi capaian kinerja tahun berjalan dengan capaian kinerja tahun-tahun sebelumnya

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Realisasi Tahun 2024	Target Tahun 2025	Realisasi	Persentase Capaian (%)
[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen.	1.33	0.33	0.67	203.03

IKU jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen, tingkat ketercapaiannya tahun sebelumnya (2024) sebesar 1.33, terjadi peningkatan tingkat capaian sebesar 0.34 hingga tahun 2025 jumlah capaian sebesar 0.67.

5. Perbandingan Realisasi Tahun Berjalan dengan Target Jangka menengah/target akhir renstra beserta penjelasan Indikator Kinerja

Tabel 3. 21 Perbandingan Realisasi Tahun Berjalan dengan Target Jangka menengah/target akhir renstra

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Akhir 2022-2024	Target Tahun 2025	Realisasi	Persentase Capaian (%)
[S 2] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen.	0.43	0.33	0.67	203.03

IKU jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen dalam jangka menengah/target akhir renstra periode 2022-2024, target di akhir periode perencanaan jangka menengah sebesar 0.43, yang sudah dicapai pada tahun 2025 sebesar 0.67. Target capaian hingga tahun 2025 sudah melampaui.

6. Analisis Program dan kegiatan, yang mendukung realisasi target kinerja Indikator Kinerja.

Program dan kegiatan, yang mendukung realisasi target kinerja indikator kinerja, yaitu :

a. Peningkatan kualitas lulusan pendidikan tinggi
b. Kegiatan :
    1) Riset Pendidikan Tinggi dan Pengabdian Masyarakat

7. Analisis Faktor Penyebab keberhasilan atau kegagalan pencapaian target Indikator Kinerja

Faktor penyebab keberhasilan atau kegagalan pencapaian target Indikator Kinerja Universitas Malikussaleh Berikut ini merupakan faktor Penyebab keberhasilan kinerja Universitas Malikussaleh:

1) Faktor personal, aspek yang menjadi pendukung kinerja Universitas Malikussaleh adalah kualitas dan komitmen sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia di Universitas Malikussaleh dapat dinilai baik terlihat dari kemampuan sumber daya manusia melaksanakan tugas pokok dan fungsi dalam pencapaian target program kerja. Sumber daya manusia di Universitas Malikussaleh memiliki komitmen yang tinggi sehingga pelaksanaan tugas dan fungsinya bisa berjalan dengan optimal.
2) Faktor kepemimpinan, aspek yang menjadi pendukung kinerja Universitas Malikussaleh adalah motivasi, arahan dan bimbingan dari pemimpin serta pengambilan keputusan yang dilakukan pemimpin. Universitas Malikussaleh memiliki pemimpin yang mampu memberikan motivasi, arahan dan bimbingan kepada pegawainya di setiap kesempatan untuk mengoptimalkan kinerja. Dalam peran pengambilan keputusan, pemimpin dapat dikatakan demokratis karena menyertakan masukan dari pegawainya secara musyawarah.

3) Faktor tim, aspek yang menjadi pendukung kinerja Universitas Malikussaleh adalah dukungan antar pegawai, dan koordinasi. Pegawai di Universitas Malikussaleh mengerti betul harus saling mendukung dalam mencapai tujuan karena hal ini merupakan kewajiban setiap individu. Koordinasi dilakukan dengan baik antar pegawai maupun dengan unit terkait. Selain itu, fasilitas diberikan Universitas Malikussaleh untuk menunjang kinerja pegawai.
4) Faktor sistem, aspek yang menjadi pendukung kinerja adalah adanya sistem kerja atau tata tertib dan fasilitas yang diberikan kepada pegawainya. Universitas Malikussaleh dalam menjalakan tugas dan fungsinya telah memiliki tata tertib yang tujuannya untuk meningkatkan kedisiplinan pegawai dan mengoptimalkan kinerja. Fasilitas juga diberikan oleh Universitas Malikussaleh untuk menunjang kinerja pegawai. Perlengkapan dan peralatan diberikan seperti laptop atau komputer di setiap bidang, kemudian adanya internet untuk menunjang pekerjaan dan sarana yang lainnya.

8. Analisis hambatan atau permasalahan yang dihadapi dalam mencapai Indikator Kinerja

Adapun Kendala atau permasalahan yang dihadapi dalam mencapai Indikator Kinerja, yaitu terdapat kesenjangan antara jumlah dosen (700) dengan jumlah keluaran (800). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar hasil penelitian/pengabdian terkonsentrasi pada sejumlah dosen tertentu, sementara distribusi partisipasi dan produktivitas di antara seluruh dosen mungkin belum merata.

9. Analisis terkait langkah antisipasi yang dilakukan dalam rangka mengatasi hambatan dan permasalahan yang dihadapi dalam realisasi target kinerja

Langkah antisipasi yang dilakukan dalam rangka mengatasi hambatan dan permasalahan yang dihadapi dalam realisasi target kinerja, yaitu dilakukan pendalaman data untuk memetakan distribusi partisipasi dosen, serta mendorong lebih banyak dosen agar terlibat dalam menghasilkan keluaran yang berdampak. Selain itu, strategi pendampingan, kolaborasi riset, dan peningkatan fasilitas riset akan dioptimalkan agar seluruh dosen dapat berkontribusi secara lebih merata dan berkelanjutan dalam mendukung rekognisi dan penerapan hasil tridharma

10. Analisis terkait strategi yang dilakukan dalam rangka pencapaian target kinerja

Strategi yang dilakukan dalam rangka pencapaian target kinerja, yaitu melakukan pemetaan dan pendalaman data untuk mengetahui distribusi partisipasi dosen dalam menghasilkan keluaran tridharma, sehingga produktivitas tidak hanya terkonsentrasi pada sejumlah dosen tertentu. Universitas juga mendorong peningkatan keterlibatan seluruh dosen melalui program pendampingan, penguatan kolaborasi riset, serta optimalisasi fasilitas dan dukungan penelitian/pengabdian agar kontribusi dosen lebih merata dan berkelanjutan. Dengan strategi ini, diharapkan seluruh dosen dapat berperan aktif dalam menghasilkan keluaran yang berdampak dan mendukung rekognisi serta penerapan hasil tridharma secara lebih optimal.

SASARAN KINERJA UTAMA 3 : MENINGKATNYA KUALITAS KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN

Capaian kinerja Sasaran Strategis meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran tercermin pada capaian Indikator Kinerja Utama (IKU). Capaian IKU Universitas Malikussaleh tahun 2025, dari 3 (tiga) indikator kinerja hanya 1 (satu) yang belum mencapai target, yaitu persentase Program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah. Sedangkan 2 (dua) indikator lain targetnya berhasil dipenuhi, bahkan capaiannya melebihi target yang telah ditentukan.

Indikator Kinerja Utama 3.1

Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1.

1. Definisi Operasional Indikator Kinerja

Definisi operasional Indikator Kinerja untuk sasaran meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi, yaitu :

Tabel 3. 22 Sasaran dan Indikator Kinerja Utama 3.1

Indikator kinerja	Definisi, kriteria, dan formula	Satuan
Kemitraan program studi: Jumlah kerjasama per program studi Sl dan D4/D3/D2/D1.	**a. Kriteria Kemitraan** Perjanjian kerja sama yang setidaknya menyatakan komitmen mitra dalam penyerapan lulusan. Dapat diperkuat dengan bentuk kerja sama lainnya seperti: a) pengembangan kurikulum bersama (merencanakan hasil (*output*) pembelajaran, konten, dan metode pembelajaran); dan b) menyediakan program magang paling sedikit 1 (satu) semester penuh. Serta dapat melakukan kegiatan tridarma lainnya, misalnya kemitraan penelitian. **b. Kriteria mitra:** a) perusahaan multinasional; b) perusahaan nasional berstandar tinggi; c) perusahaan teknologi global; d) perusahaan rintisan (*startup company*) teknologi; e) organisasi nirlaba kelas dunia; f) institusi/organisasi multilateral; g) perguruan tinggi yang masuk dalam daftar QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject)', h) instansi pemerintah, BUMN, dan/atau BUMD; i) rumah sakit; j) UMKM; atau k) lembaga riset pemerintah, swasta, nasional, maupun internasional.	%

2. Cara perhitungan Indikator Kinerja

Cara perhitungan Indikator Kinerja dihitung berdasarkan formula berikut:

Keterangan :

$$\frac{n}{(x+y)} x\ 100$$

Keterangan :

n = jumlah Program studi SI dan Diploma yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.

x = jumlah Program studi SI.

y = jumlah Program studi Diploma

3. Perbandingan target dan realisasi tahun berjalan

Perbandingan target dan realisasi tahun berjalan beserta penjelasan Indikator Kinerja dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 3. 23 Perbandingan target dan realisasi tahun berjalan Indikator Kinerja Utama 3.1

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi	Persentase Capaian (%)
[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	1.01	1.20	119

IKU 3.1 Jumlah kerja sama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1 pada tahun berjalan menunjukkan capaian yang melebihi target yang ditetapkan. Dari target sebesar 1,01, realisasi capaian mencapai 1,20, sehingga persentase capaian kinerja sebesar 119%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja program studi dalam menjalin kerja sama dengan mitra telah berjalan dengan baik dan melampaui target yang ditetapkan.

4. Perbandingan realisasi capaian kinerja tahun berjalan dengan capaian kinerja tahun-tahun sebelumnya beserta penjelasan Indikator Kinerja

Tabel 3. 24 Perbandingan realisasi capaian kinerja tahun berjalan dengan capaian kinerja tahun-tahun sebelumnya

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Realisasi Tahun 2024	Target Tahun 2025	Realisasi	Persentase Capaian (%)
[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	1.01	1.01	1.20	119

Capaian IKU 3.1 Jumlah kerja sama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1 pada tahun sebelumnya (2024) sebesar 1,01. Pada tahun berjalan (2025), realisasi capaian meningkat menjadi 1,20, sehingga persentase capaian kinerja mencapai 119%. Hal ini

menunjukkan adanya peningkatan kinerja dalam pelaksanaan kerja sama program studi dibandingkan tahun sebelumnya.

5. Perbandingan Realisasi Tahun Berjalan dengan Target Jangka menengah/target akhir renstra beserta penjelasan Indikator Kinerja

Tabel 3. 25 Perbandingan Realisasi Tahun Berjalan dengan Target Jangka menengah/target akhir renstra

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Akhir 2022-2024	Target Tahun 2025	Realisasi	Persentase Capaian (%)
[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	1.02	1.01	1.20	119

IKU 3.1 Jumlah kerja sama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1 dalam jangka menengah/target akhir Renstra periode 2022–2024 ditetapkan sebesar 1,02. Pada tahun 2025, target tahunan ditetapkan sebesar 1,01 dan realisasi capaian mencapai 1,20, sehingga persentase capaian kinerja sebesar 119%. Dengan demikian, capaian IKU 3.1 pada tahun 2025 telah melampaui target jangka menengah/target akhir Renstra yang ditetapkan.

6. Analisis Program dan kegiatan, yang mendukung realisasi target kinerja Indikator Kinerja.

Untuk mencapai target Indikator Kinerja Utama (IKU) tahun 2025, Universitas Malikussaleh telah melaksanakan berbagai program dan kegiatan strategis. Salah satu program utama adalah peningkatan kerja sama dengan mitra eksternal dalam bidang akademik, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Selain itu, universitas juga memperkuat sistem pemantauan dan evaluasi kinerja melalui implementasi aplikasi SIKERMA, yang berfungsi sebagai pusat data kerja sama. Program sosialisasi dan pelatihan bagi unit kerja serta program studi juga dilakukan untuk memastikan pemahaman yang lebih baik terkait pelaporan kinerja dan pemenuhan indikator IKU. Program dan kegiatan, yang mendukung realisasi target kinerja indikator kinerja yaitu Peningkatan mutu dan jumlah perjanjian kerja sama dengan dunia industri setiap tahun.

7. Analisis Faktor Penyebab keberhasilan atau kegagalan pencapaian target Indikator Kinerja

Faktor penyebab keberhasilan atau kegagalan pencapaian target Indikator Kinerja Universitas Malikussaleh Berikut ini merupakan faktor Penyebab keberhasilan kinerja Universitas Malikussaleh:

1) Faktor personal, aspek yang menjadi pendukung kinerja Universitas Malikussaleh adalah kualitas dan komitmen sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia di Universitas Malikussaleh dapat dinilai baik terlihat dari kemampuan sumber daya manusia melaksanakan tugas pokok dan fungsi dalam pencapaian target program kerja. Sumber daya manusia di Universitas Malikussaleh memiliki komitmen yang tinggi sehingga pelaksanaan tugas dan fungsinya bisa berjalan dengan optimal.
2) Faktor kepemimpinan, aspek yang menjadi pendukung kinerja Universitas Malikussaleh adalah motivasi, arahan dan bimbingan dari pemimpin serta

pengambilan keputusan yang dilakukan pemimpin. Universitas Malikussaleh memiliki pemimpin yang mampu memberikan motivasi, arahan dan bimbingan kepada pegawainya di setiap kesempatan untuk mengoptimalkan kinerja. Dalam peran pengambilan keputusan, pemimpin dapat dikatakan demokratis karena menyertakan masukan dari pegawainya secara musyawarah.

3) Faktor tim, aspek yang menjadi pendukung kinerja Universitas Malikussaleh adalah dukungan antar pegawai, dan koordinasi. Pegawai di Universitas Malikussaleh mengerti betul harus saling mendukung dalam mencapai tujuan karena hal ini merupakan kewajiban setiap individu. Koordinasi dilakukan dengan baik antar pegawai maupun dengan unit terkait. Selain itu, fasilitas diberikan Universitas Malikussaleh untuk menunjang kinerja pegawai.
4) Faktor sistem, aspek yang menjadi pendukung kinerja adalah adanya sistem kerja atau tata tertib dan fasilitas yang diberikan kepada pegawainya. Universitas Malikussaleh dalam menjalakan tugas dan fungsinya telah memiliki tata tertib yang tujuannya untuk meningkatkan kedisiplinan pegawai dan mengoptimalkan kinerja. Fasilitas juga diberikan oleh Universitas Malikussaleh untuk menunjang kinerja pegawai. Perlengkapan dan peralatan diberikan seperti laptop atau komputer di setiap bidang, kemudian adanya internet untuk menunjang pekerjaan dan sarana yang lainnya..

8. Analisis hambatan atau permasalahan yang dihadapi dalam mencapai Indikator Kinerja

Adapun Kendala atau permasalahan yang dihadapi dalam mencapai Indikator Kinerja, yaitu dengan capaian agregat yang sangat tinggi, masih terdapat 4 program studi (sekitar 11,1%) yang belum memiliki kerja sama dengan mitra. Hal ini dapat mengindikasikan adanya tantangan dalam inisiasi kerja sama pada beberapa program studi tertentu, baik karena faktor sumber daya, kesiapan, maupun hambatan dalam menjangkau mitra yang relevan dengan bidang keilmuannya

9. Analisis terkait langkah antisipasi yang dilakukan dalam rangka mengatasi hambatan dan permasalahan yang dihadapi dalam realisasi target kinerja

Langkah antisipasi yang dilakukan dalam rangka mengatasi hambatan dan permasalahan yang dihadapi dalam realisasi target kinerja, yaitu perlu dilakukan pendampingan yang lebih intensif dan terarah kepada program studi yang belum menjalin kerja sama, termasuk memfasilitasi pertemuan dengan mitra potensial dari dunia usaha, industri, pemerintah, maupun perguruan tinggi lain. Selain itu, akan dikembangkan sistem pendataan dan monitoring kerja sama yang lebih terstruktur untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan kualitas kerja sama yang telah terjalin, sehingga seluruh program studi dapat berkontribusi pada penguatan jejaring institusi.

10. Analisis terkait strategi yang dilakukan dalam rangka pencapaian target kinerja

Strategi pencapaian target kinerja dilaksanakan melalui penetapan target minimal kerja sama bagi setiap program studi serta integrasi capaian kerja sama ke dalam indikator kinerja unit dan evaluasi kinerja tahunan. Institusi memperkuat peran koordinatif dengan menyediakan dukungan kebijakan, fasilitasi, dan pendampingan teknis kepada program studi, khususnya yang belum memiliki mitra kerja sama. Selain itu, penerapan sistem pendataan dan monitoring kerja sama secara terintegrasi digunakan sebagai dasar pengendalian, evaluasi, dan peningkatan kualitas kerja sama, sehingga pemerataan capaian antar program studi dan keberlanjutan realisasi target kinerja dapat tercapai secara optimal.

Indikator Kinerja Utama 3.2
Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (teambased project) sebagai bagian dari bobot evaluasi

1. Definisi Operasional Indikator Kinerja

Definisi operasional Indikator Kinerja untuk sasaran meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi, yaitu :

Tabel 3. 26 Sasaran dan Indikator Kinerja Utama 3.2

Indikator kinerja	Definisi, kriteria, dan formula	Satuan
Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (teambased project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	a. Kriteria metode pembelajaran di dalam kelas harus menggunakan salah satu atau kombinasi dari metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project). 1) Pemecahan kasus (case method): a) mahasiswa berperan sebagai "protagonis" yang berusaha untuk memecahkan sebuah kasus; b) mahasiswa melakukan analisis terhadap kasus untuk membangun rekomendasi solusi, dibantu dengan diskusi kelompok untuk menguji dan mengembangkan rancangan solusi; dan c) kelas berdiskusi secara aktif, dengan mayoritas dari percakapan dilakukan oleh mahasiswa, sedangkan dosen hanya memfasilitasi dengan cara mengarahkan diskusi, memberikan pertanyaan, dan observasi. 2) Pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project): a) kelas dibagi menjadi kelompok lebih dari 1 (satu) mahasiswa untuk mengerjakan tugas bersama selama jangka waktu yang ditentukan; b) kelompok diberikan masalah nyata yang terjadi di masyarakat atau pertanyaan kompleks, lalu diberikan ruang untuk membuat rencana kerja dan model kolaborasi; c) setiap kelompok mempersiapkan presentasi/karya akhir yang ditampilkan di depan dosen, kelas, atau audiens lainnya yang dapat memberikan umpan balik yang konstruktif; dan	%

Indikator kinerja	Definisi, kriteria, dan formula	Satuan
	d) dosen membina setiap kelompok selama periode pekerjaan proyek dan mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam kolaborasi b. Kriteria evaluasi: 50% (lima puluh persen) dari bobot nilai akhir harus berdasarkan kualitas partisipasi diskusi kelas (case method) dan/atau presentasi akhir pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project).	

2. Cara perhitungan Indikator Kinerja

Cara perhitungan Indikator Kinerja dihitung berdasarkan formula berikut:

$$\frac{n}{t} x\ 100$$

Keterangan :

N = lulusan SI dan Diploma yang berhasil mendapat pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta.

t = total jumlah lulusan SI dan Diploma

3. Perbandingan target dan realisasi tahun berjalan

Perbandingan target dan realisasi tahun berjalan beserta penjelasan Indikator Kinerja dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 3. 27 Perbandingan target dan realisasi tahun berjalan Indikator Kinerja Utama 3.2

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi	Persentase Capaian (%)
[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (teambased project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	40	116.30	291

IKU 3.2 Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi pada tahun berjalan telah melampaui target yang ditetapkan. Dari target sebesar 40%, realisasi capaian mencapai 116,30%, sehingga persentase capaian kinerja sebesar 291%. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi metode pembelajaran berbasis kasus dan proyek telah berjalan sangat baik dan melebihi target kinerja.

4. Perbandingan realisasi capaian kinerja tahun berjalan dengan capaian kinerja tahun-tahun sebelumnya beserta penjelasan Indikator Kinerja

Tabel 3. 28 Perbandingan realisasi capaian kinerja tahun berjalan dengan capaian kinerja tahun-tahun sebelumnya

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Realisasi Tahun 2024	Target Tahun 2025	Realisasi	Persentase Capaian (%)
[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (teambased project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	40	40	116.30	291

Capaian IKU 3.2 pada tahun sebelumnya (2024) tercatat sebesar 40%. Pada tahun berjalan (2025), realisasi capaian meningkat menjadi 116,30%, sehingga persentase capaian kinerja mencapai 291%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam penerapan metode pembelajaran *case method* dan *team-based project* dibandingkan tahun sebelumnya.

5. Perbandingan Realisasi Tahun Berjalan dengan Target Jangka menengah/target akhir renstra beserta penjelasan Indikator Kinerja

Tabel 3. 29 Perbandingan Realisasi Tahun Berjalan dengan Target Jangka menengah/target akhir renstra

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Akhir 2022-2024	Target Tahun 2025	Realisasi	Persentase Capaian (%)
[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis	26	40	116.30	291

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Akhir 2022-2024	Target Tahun 2025	Realisasi	Persentase Capaian (%)
	project (teambased project) sebagai bagian dari bobot evaluasi				

IKU 3.2 Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran case method atau team-based project dalam jangka menengah/target akhir Renstra periode 2022–2024 ditetapkan sebesar 26%. Pada tahun 2025, target tahunan ditetapkan sebesar 40% dengan realisasi capaian mencapai 116,30%, sehingga persentase capaian kinerja sebesar 291%. Dengan demikian, capaian IKU 3.2 pada tahun 2025 telah melampaui target jangka menengah/target akhir Renstra yang ditetapkan.

6. Analisis Program dan kegiatan, yang mendukung realisasi target kinerja Indikator Kinerja.

Dalam rangka mendukung pencapaian target Indikator Kinerja 3.2, Universitas Malikussaleh mengimplementasikan serangkaian program dan langkah strategis. Salah satu inisiatif utama yang dilakukan adalah penyelenggaraan pelatihan terstruktur bagi dosen dalam pengembangan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang mengintegrasikan pendekatan Case-Based Learning (CBL) dan Project-Based Learning (PBL). Kegiatan pelatihan tersebut mencakup penyusunan konten pembelajaran, perancangan skema evaluasi, serta penerapan pembelajaran berbasis kasus dan proyek secara efektif.

Selain pelatihan dosen, universitas juga melaksanakan lokakarya pengembangan kurikulum dengan melibatkan pemangku kepentingan internal dan eksternal, termasuk akademisi dan mitra industri, guna memastikan kesesuaian metode pembelajaran inovatif dengan kebutuhan dunia kerja. Untuk menjaga konsistensi implementasi, dilakukan evaluasi dan audit RPS secara berkala agar proporsi penilaian berbasis CBL/PBL memenuhi ketentuan minimal 50 persen.

Sebagai bentuk dukungan tambahan, Universitas Malikussaleh menyediakan platform digital pembelajaran yang mendukung kolaborasi dan akses materi bagi mahasiswa. Di samping itu, program pendampingan berkelanjutan bagi dosen yang masih menghadapi kendala dalam penerapan metode CBL dan PBL turut dilaksanakan. Sinergi antara pelatihan, lokakarya, audit RPS, pemanfaatan platform digital, dan pendampingan dosen tersebut berkontribusi pada peningkatan signifikan jumlah mata kuliah yang menerapkan metode pembelajaran inovatif.

7. Analisis Faktor Penyebab keberhasilan atau kegagalan pencapaian target Indikator Kinerja

Faktor penyebab keberhasilan atau kegagalan pencapaian target Indikator Kinerja Universitas Malikussaleh Berikut ini merupakan faktor Penyebab keberhasilan kinerja Universitas Malikussaleh:

1) Faktor personal, aspek yang menjadi pendukung kinerja Universitas Malikussaleh adalah kualitas dan komitmen sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia di Universitas Malikussaleh dapat dinilai baik terlihat dari kemampuan sumber daya manusia melaksanakan tugas pokok dan fungsi dalam pencapaian target program

kerja. Sumber daya manusia di Universitas Malikussaleh memiliki komitmen yang tinggi sehingga pelaksanaan tugas dan fungsinya bisa berjalan dengan optimal.

2) Faktor kepemimpinan, aspek yang menjadi pendukung kinerja Universitas Malikussaleh adalah motivasi, arahan dan bimbingan dari pemimpin serta pengambilan keputusan yang dilakukan pemimpin. Universitas Malikussaleh memiliki pemimpin yang mampu memberikan motivasi, arahan dan bimbingan kepada pegawainya di setiap kesempatan untuk mengoptimalkan kinerja. Dalam peran pengambilan keputusan, pemimpin dapat dikatakan demokratis karena menyertakan masukan dari pegawainya secara musyawarah.
3) Faktor tim, aspek yang menjadi pendukung kinerja Universitas Malikussaleh adalah dukungan antar pegawai, dan koordinasi. Pegawai di Universitas Malikussaleh mengerti betul harus saling mendukung dalam mencapai tujuan karena hal ini merupakan kewajiban setiap individu. Koordinasi dilakukan dengan baik antar pegawai maupun dengan unit terkait. Selain itu, fasilitas diberikan Universitas Malikussaleh untuk menunjang kinerja pegawai.
4) Faktor sistem, aspek yang menjadi pendukung kinerja adalah adanya sistem kerja atau tata tertib dan fasilitas yang diberikan kepada pegawainya. Universitas Malikussaleh dalam menjalakan tugas dan fungsinya telah memiliki tata tertib yang tujuannya untuk meningkatkan kedisiplinan pegawai dan mengoptimalkan kinerja. Fasilitas juga diberikan oleh Universitas Malikussaleh untuk menunjang kinerja pegawai. Perlengkapan dan peralatan diberikan seperti laptop atau komputer di setiap bidang, kemudian adanya internet untuk menunjang pekerjaan dan sarana yang lainnya.

8. Analisis hambatan atau permasalahan yang dihadapi dalam mencapai Indikator Kinerja

Adapun Kendala atau permasalahan yang dihadapi dalam mencapai Indikator Kinerja, yaitu terdapat 361 mata kuliah (sekitar 66,9% dari total) yang belum menerapkan metode pembelajaran tersebut. Kendala ini mungkin disebabkan oleh kebutuhan pelatihan untuk dosen, penyesuaian desain kurikulum, atau kurangnya sumber daya pendukung dalam menerapkan metode pembelajaran berbasis kasus dan proyek.

9. Analisis terkait langkah antisipasi yang dilakukan dalam rangka mengatasi hambatan dan permasalahan yang dihadapi dalam realisasi target kinerja

Langkah antisipasi yang dilakukan dalam rangka mengatasi hambatan dan permasalahan yang dihadapi dalam realisasi target kinerja, yaitu diperlukan peningkatan kapasitas dosen melalui pelatihan dan pendampingan dalam merancang dan menerapkan metode pembelajaran case method dan team-based project. Selain itu, perlu dilakukan integrasi metode tersebut ke dalam kurikulum secara lebih sistematis serta menyediakan sumber daya dan contoh praktik yang memadai agar target penerapan pada 40% mata kuliah dapat tercapai dan terlampaui pada periode mendatang.

10. Analisis terkait strategi yang dilakukan dalam rangka pencapaian target kinerja

Strategi yang dilakukan dalam rangka pencapaian target kinerja, yaitu Strategi pencapaian target kinerja dilaksanakan melalui penguatan kebijakan institusi terkait penerapan metode pembelajaran *case method* dan *team-based project* pada mata kuliah. Strategi ini mencakup penetapan target capaian implementasi pada tingkat program studi, integrasi metode pembelajaran ke dalam kurikulum dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS), serta peningkatan kapasitas dosen melalui pelatihan dan pendampingan

berkelanjutan. Selain itu, institusi menyediakan panduan teknis dan sumber daya pendukung serta melaksanakan monitoring dan evaluasi secara periodik terhadap pelaksanaan pembelajaran, sebagai dasar pengendalian dan peningkatan capaian kinerja agar target 40% mata kuliah dapat tercapai secara optimal.

Indikator Kinerja Utama 3.3

Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah.

1. Definisi Operasional Indikator Kinerja

Definisi operasional Indikator Kinerja untuk sasaran meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi, yaitu :

Tabel 3. 30 Sasaran dan Indikator Kinerja Utama 3.3

Indikator kinerja	Definisi, kriteria, dan formula	Satuan
Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	Program studi jenjang S1 dan D4/D3 yang telah memperoleh akreditasi atau sertifikasi dari lembaga internasional bereputasi yang diakui oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, dengan ketentuan: a) akreditasi/sertifikasi masih berlaku pada tahun pengukuran; b) mencakup standar mutu akademik, kurikulum, tata kelola, dan luaran pembelajaran.	%

2. Cara perhitungan Indikator Kinerja

Cara perhitungan Indikator Kinerja dihitung berdasarkan formula berikut:

$$\frac{n}{(x+y)} x\ 100$$

Keterangan :

n = jumlah program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional
x = jumlah program studi S1
y = jumlah program studi D4/D3

3. Perbandingan target dan realisasi tahun berjalan

Perbandingan target dan realisasi tahun berjalan beserta penjelasan Indikator Kinerja dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 3. 31 Perbandingan target dan realisasi tahun berjalan

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi	Persentase Capaian (%)
[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	5	0	0

IKU persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional pada tahun berjalan belum mencapai target yang ditetapkan. Dari

target sebesar 5%, realisasi capaian masih 0%, sehingga persentase capaian kinerja belum terpenuhi.

4. Perbandingan realisasi capaian kinerja tahun berjalan dengan capaian kinerja tahun-tahun sebelumnya beserta penjelasan Indikator Kinerja

Tabel 3. 32 Perbandingan realisasi capaian kinerja tahun berjalan dengan capaian kinerja tahun-tahun sebelumnya

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Realisasi Tahun 2024	Target Tahun 2025	Realisasi	Persentase Capaian (%)
[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	0	5	0	0

Capaian IKU 3.3 pada tahun berjalan tidak mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, karena hingga akhir tahun belum terdapat program studi yang memperoleh akreditasi atau sertifikasi internasional sesuai kriteria yang ditetapkan.

5. Perbandingan Realisasi Tahun Berjalan dengan Target Jangka menengah/target akhir renstra beserta penjelasan Indikator Kinerja

Tabel 3. 33 Perbandingan Realisasi Tahun Berjalan dengan Target Jangka menengah/target akhir renstra

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Akhir 2022-2024	Target Tahun 2025	Realisasi	Persentase Capaian (%)
[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	2,6	5	0	0

Realisasi IKU 3.3 pada tahun berjalan belum mencapai target jangka menengah Renstra, sehingga diperlukan upaya strategis dan terencana untuk mendorong pencapaian indikator pada periode perencanaan selanjutnya.

6. **Analisis Program dan kegiatan, yang mendukung realisasi target kinerja Indikator Kinerja.**

Untuk mendukung pencapaian IKU 3.3, yaitu persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah, Universitas Malikussaleh telah melaksanakan berbagai program persiapan dan penguatan mutu. Namun, pada Tahun 2025 capaian indikator ini belum memenuhi target yang ditetapkan. Upaya yang dilakukan meliputi sosialisasi dan pendampingan awal kepada program studi potensial, pemetaan kesenjangan terhadap standar akreditasi internasional, serta penguatan tata kelola, kurikulum, dan dokumentasi akademik sebagai prasyarat utama. Universitas juga mendorong peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan kesiapan administratif program studi dalam menghadapi proses akreditasi internasional. Ketercapaian target masih terkendala oleh tingginya kompleksitas dan kebutuhan sumber daya dalam proses akreditasi internasional, keterbatasan pengalaman program studi, serta prioritas sebagian program studi yang masih berfokus pada penguatan akreditasi nasional. Dinamika perubahan standar akreditasi global turut memengaruhi kecepatan pencapaian IKU ini. Sebagai tindak lanjut, Universitas Malikussaleh akan memfokuskan pendampingan pada program studi prioritas, meningkatkan dukungan sumber daya, serta menyusun peta jalan dan jadwal pengajuan akreditasi atau sertifikasi internasional secara bertahap. Langkah ini diharapkan dapat meningkatkan kesiapan program studi dan mendorong capaian IKU 3.3 pada periode kinerja berikutnya.

7. **Analisis Faktor Penyebab keberhasilan atau kegagalan pencapaian target Indikator Kinerja**

Belum tercapainya target IKU 3.3 dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

a. Faktor sumber daya, keterbatasan sumber daya manusia dan pendanaan dalam mendukung proses akreditasi internasional;
b. Faktor kesiapan program studi, belum optimalnya kesiapan dokumen dan pemenuhan standar internasional;
c. Faktor sistem, belum terintegrasinya standar internasional secara menyeluruh dalam sistem penjaminan mutu internal.

Sebagai pembelajaran, hasil analisis ini menjadi dasar bagi Universitas Malikussaleh untuk memperkuat strategi ke depan melalui fokus pada program studi prioritas, peningkatan dukungan sumber daya, serta penyusunan peta jalan internasionalisasi yang lebih terukur dan berkelanjutan guna mendorong pencapaian target IKU 3.3 pada periode berikutnya.

8. **Analisis hambatan atau permasalahan yang dihadapi dalam mencapai Indikator Kinerja**

Adapun Kendala atau permasalahan yang dihadapi dalam mencapai Indikator Kinerja, yaitu Seluruh program studi (100%) belum memenuhi kriteria IKU 8, yang menunjukkan adanya tantangan dalam memenuhi standar dan persyaratan internasional. Kendala ini dapat berasal dari kompleksitas proses akreditasi, keterbatasan sumber daya, kurangnya pemahaman terhadap prosedur, atau belum adanya program studi yang siap dan terarah untuk menempuh proses pengakuan internasional.

9. **Analisis terkait langkah antisipasi yang dilakukan dalam rangka mengatasi hambatan dan permasalahan yang dihadapi dalam realisasi target kinerja**

Diperlukan strategi terstruktur dan komprehensif, mulai dari sosialisasi, pemetaan kesiapan program studi, hingga pendampingan intensif dalam penyiapan

dokumen dan pemenuhan standar internasional. Kolaborasi dengan lembaga akreditasi internasional serta alokasi sumber daya yang memadai akan difokuskan agar program studi yang memiliki potensi dapat segera memulai dan menuntaskan proses menuju pengakuan internasional pada periode mendatang.

10. Analisis terkait strategi yang dilakukan dalam rangka pencapaian target kinerja

Strategi yang dilakukan dalam rangka pencapaian target kinerja, yaitu Strategi pencapaian target kinerja difokuskan pada percepatan pemenuhan kriteria IKU 8 melalui penyiapan program studi secara bertahap dan terarah menuju pengakuan internasional. Strategi tersebut meliputi pemetaan tingkat kesiapan program studi berdasarkan standar akreditasi internasional, penetapan program studi prioritas, serta penguatan kapasitas pengelola melalui sosialisasi dan pendampingan teknis dalam pemenuhan dokumen dan standar mutu internasional. Selain itu, institusi mengoptimalkan dukungan sumber daya, memperkuat kolaborasi dengan lembaga akreditasi internasional, serta melaksanakan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk memastikan keberlanjutan proses dan pencapaian target kinerja secara optimal.

SASARAN KINERJA UTAMA 4 : MENINGKATNYA TATA KELOLA SATUAN KERJA DI LINGKUNGAN DITJEN PENDIDIKAN TINGGI

Capaian kinerja Sasaran Strategis Rata-rata Predikat SAKIP Satker minimal BB tercermin pada capaian Indikator Kinerja Utama (IKU). Capaian IKU Universitas Malikussaleh tahun 2022, dari 2 (dua) indikator kinerja semuanya belum mencapai target.

Indikator Kinerja Utama 4.1
Predikat SAKIP Satker

1. Definisi operasional Indikator Kinerja

Definisi operasional Indikator Kinerja untuk sasaran Rata-rata Predikat SAKIP Satker minimal BB, yaitu :

Tabel 3. 34 Sasaran dan Indikator Kinerja Utama 4.1

Indikator Kinerja	Definisi, Kriteria, dan Formula	Satuan
Rata-rata Predikat SAKIP Satker minimal BB.	Kriteria: Ruang lingkup evaluasi AKIP mencakup, antara lain: 1) Penilaian kualitas perencanaan kinerja yang selaras yang akan dicapai untuk mewujudkan hasil yang berkesinambungan; 2) Penilaian pengukuran kinerja berjenjang dan berkelanjutan yang telah menjadi kebutuhan dalam penyesuaian strategi dalam mencapai kinerja; 3) Penilaian pelaporan kinerja yang menggambarkan kualitas atas pencapaian kinerja, baik keberhasilan/kegagalan kinerja serta upaya perbaikan/penyempurnaannya yang memberikan dampak besar dalam penyesuaian strategi/kebijakan dalam mencapai kinerja berikutnya; 4) Penilaian evaluasi akuntabilitas kinerja internal yang memberikan kesan nyata (dampak) dalam peningkatan implementasi SAKIP untuk efektivitas dan efisiensi kinerja. 5) Penilaian capaian kinerja atas *output* maupun *outcome* serta kinerja lainnya.	%

2. Cara perhitungan Indikator Kinerja

Cara perhitungan Indikator Kinerja dihitung dengan menjumlahkan ke 5 komponen Evaluasi Akuntabilitas Kinerja, Tingkat Penerapan Akuntabilitas Kinerja.

3. Perbandingan target dan realisasi tahun berjalan beserta penjelasan Indikator Kinerja

Tabel 3. 35 Perbandingan target dan realisasi tahun berjalan Indikator Kinerja Utama 4.1

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi	Persentase Capaian (%)
[S 4] Meningkatnya tata kelola Satuan Kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi	[IKU 4.1] predikat SAKIP	A	A	100%

Capaian kinerja pada Sasaran Kegiatan 4, yaitu meningkatnya tata kelola Satuan Kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi, telah terpenuhi secara optimal dengan persentase capaian 100%, yang ditandai oleh perolehan predikat A pada Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan (SAKIP) sebagaimana dituangkan dalam Indikator Kinerja Kegiatan 4.1, di mana target yang ditetapkan sebelumnya juga telah disepakati pada level tertinggi (A).

4. Perbandingan realisasi capaian kinerja tahun berjalan dengan capaian kinerja tahun-tahun sebelumnya beserta penjelasan Indikator Kinerja

Tabel 3. 36 Perbandingan realisasi capaian kinerja tahun berjalan dengan capaian kinerja tahun-tahun

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Realisasi Tahun 2024	Target Tahun 2025	Realisasi	Persentase Capaian (%)
[S 4] Meningkatnya tata kelola Satuan Kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi	[IKU 4.1] Rata-rata predikat SAKIP	A	A	A	100

Berdasarkan indikator kinerja predikat SAKIP (Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah), capaian kinerja tahun berjalan (2025) menunjukkan konsistensi yang sangat baik, dengan realisasi yang berhasil mempertahankan predikat A yang setara dengan capaian pada tahun 2024. Hal ini mengindikasikan bahwa tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi telah berhasil mempertahankan standar akuntabilitas dan kualitas manajemen kinerja yang tinggi, tanpa mengalami penurunan dari pencapaian tahun sebelumnya. Dengan persentase capaian 100% terhadap target tahun 2025, dapat disimpulkan bahwa upaya peningkatan tata kelola berjalan stabil dan berkelanjutan, serta telah menjadi budaya kinerja yang mapan dalam institusi.

5. Perbandingan realisasi tahun berjalan dengan target jangka menengah/target akhir renstra beserta penjelasan Indikator Kinerja

Tabel 3. 37 Perbandingan realisasi tahun berjalan dengan target jangka menengah/target akhir renstra

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Akhir 2020-2024	Target Tahun 2022	Realisasi	Persentase Capaian (%)
[S 4] Meningkatnya tata kelola Satuan Kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi	[IKU 4.1] Rata-rata predikat SAKIP Satker minimal BB	AA	A	A	100

Berdasarkan data yang tersaji, realisasi tahun berjalan untuk Indikator Kinerja Kegiatan (IKU) 4.1 telah mencapai target yang ditetapkan untuk tahun 2022, dengan capaian 100%, di mana Satuan Kerja (Satker) berhasil memperoleh predikat A. Namun, ketika dibandingkan dengan target akhir Renstra 2020-2024 yang lebih tinggi, yaitu predikat AA (Sangat Baik), capaian pada tahun 2022 dengan predikat A (Baik) menunjukkan bahwa meskipun target tahunan terpenuhi, masih diperlukan upaya perbaikan dan peningkatan berkelanjutan untuk mencapai standar tertinggi tata kelola yang ditargetkan pada akhir periode perencanaan.

6. Analisis Program dan kegiatan, yang mendukung realisasi target kinerja Indikator Kinerja

Kualitas sistem akuntabilitas kinerja institusi (SAKIP) telah mencapai predikat A, sesuai dengan target yang ditetapkan. Pencapaian ini mencerminkan bahwa aspek perencanaan (30%), pengukuran kinerja (30%), pelaporan (15%), dan evaluasi AKIP (25%) telah dilaksanakan secara komprehensif dan sesuai dengan standar tata kelola pemerintahan yang baik.

7. Analisis Faktor Penyebab keberhasilan atau kegagalan pencapaian target Indikator Kinerja

Faktor penyebab keberhasilan atau kegagalan pencapaian target Indikator Kinerja Universitas Malikussaleh Berikut ini merupakan faktor Penyebab keberhasilan kinerja Universitas Malikussaleh:

1) Faktor personal, aspek yang menjadi pendukung kinerja Universitas Malikussaleh adalah kualitas dan komitmen sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia di Universitas Malikussaleh dapat dinilai baik terlihat dari kemampuan sumber daya manusia melaksanakan tugas pokok dan fungsi dalam pencapaian target program kerja. Sumber daya manusia di Universitas Malikussaleh memiliki komitmen yang tinggi sehingga pelaksanaan tugas dan fungsinya bisa berjalan dengan optimal.
2) Faktor kepemimpinan, aspek yang menjadi pendukung kinerja Universitas Malikussaleh adalah motivasi, arahan dan bimbingan dari pemimpin serta pengambilan keputusan yang dilakukan pemimpin. Universitas Malikussaleh

memiliki pemimpin yang mampu memberikan motivasi, arahan dan bimbingan kepada pegawainya di setiap kesempatan untuk mengoptimalkan kinerja. Dalam peran pengambilan keputusan, pemimpin dapat dikatakan demokratis karena menyertakan masukan dari pegawainya secara musyawarah.

3) Faktor tim, aspek yang menjadi pendukung kinerja Universitas Malikussaleh adalah dukungan antar pegawai, dan koordinasi. Pegawai di Universitas Malikussaleh mengerti betul harus saling mendukung dalam mencapai tujuan karena hal ini merupakan kewajiban setiap individu. Koordinasi dilakukan dengan baik antar pegawai maupun dengan unit terkait. Selain itu, fasilitas diberikan Universitas Malikussaleh untuk menunjang kinerja pegawai.
4) Faktor sistem, aspek yang menjadi pendukung kinerja adalah adanya sistem kerja atau tata tertib dan fasilitas yang diberikan kepada pegawainya. Universitas Malikussaleh dalam menjalakan tugas dan fungsinya telah memiliki tata tertib yang tujuannya untuk meningkatkan kedisiplinan pegawai dan mengoptimalkan kinerja. Fasilitas juga diberikan oleh Universitas Malikussaleh untuk menunjang kinerja pegawai. Perlengkapan dan peralatan diberikan seperti laptop atau komputer di setiap bidang, kemudian adanya internet untuk menunjang pekerjaan dan sarana yang lainnya.

8. Analisis Hambatan atau permasalahan yang dihadapi dalam mencapai Indikator Kinerja

Meskipun predikat A telah diraih, perlu diperhatikan bahwa capaian ini masih berupa hasil agregat dari beberapa komponen. Tantangan dapat muncul dalam menjaga konsistensi kualitas di setiap aspek, khususnya dalam pengintegrasian hasil evaluasi ke dalam perbaikan berkelanjutan, serta memastikan bahwa seluruh unit kerja dapat mempertahankan standar yang sama.

9. Analisis terkait Langkah antisipasi yang dilakukan dalam rangka mengatasi hambatan dan permasalahan yang dihadapi dalam realisasi target kinerja

Strategi selanjutnya adalah melakukan internalisasi dan sosialisasi budaya akuntabilitas kinerja ke seluruh unit kerja, disertai dengan peningkatan kapasitas SDM dalam pengelolaan SAKIP. Monitoring berkala dan pemanfaatan temuan evaluasi AKIP akan dioptimalkan untuk terus menyempurnakan sistem, sehingga predikat A dapat dipertahankan dan diiringi dengan peningkatan dampak kinerja institusi secara nyata.

10. Analisis terkait strategi yang dilakukan dalam rangka pencapaian target kinerja

Strategi yang dilakukan dalam rangka pencapaian target kinerja, yaitu: peningkatan kualitas tata kelola manajemen operasional

Indikator Kinerja Utama 4.2
Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L

1. Definisi Operasional Indikator Kinerja

Definisi operasional Indikator Kinerja untuk sasaran Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80, yaitu :

Tabel 3. 38 Sasaran dan Indikator Kinerja Utama 4.2

Indikator Kinerja	Definisi, Kriteria, dan Formula	Satuan
Kinerja anggaran merupakan capaian kinerja atas penggunaan anggaran yang tertuang dalam dokumen anggaran Universitas Malikussaleh	Kriteria: Nilai kinerja anggaran diukur dari nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) dan nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dengan bobot tertimbang. Ruang lingkup evaluasi AKIP mencakup, antara lain: 1) Penilaian kualitas perencanaan kinerja yang selaras yang akan dicapai untuk mewujudkan hasil yang berkesinambungan; 2) Aspek a) Kualitas Perencanaan Anggaran (20%) b) Kualitas Pelaksanaan Anggaran (55%) c) Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran (25%) 3) 8 Indikator Kinerja: a) Revisi DIPA (10%) b) Deviasi Halaman III DIPA (10%) c) Data Kontrak (10%) d) Penyelesaian Tagihan (10%) e) Pengelolaan UP dan TUP (10%) f) Dispensasi SPM (5%) g) Penyerapan Anggaran (20%) h) Capaian Output (25%)	%

2. Cara Perhitungan Indikator Kinerja

Cara perhitungan Indikator Kinerja dihitung dengan menjumlahkan ke 5 komponen evaluasi akuntabilitas kinerja, tingkat penerapan akuntabilitas kinerja.

3. Perbandingan target dan realisasi tahun berjalan beserta penjelasan Indikator Kinerja

Tabel 3. 39 Perbandingan target dan realisasi tahun berjalan Indikator Kinerja Utama 4.2

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi	Persentase Capaian (%)
[S4] Meningkatnya tata kelola Satuan Kerja di lingkungan Ditjen	[IKU 4.2] Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	83.7	96.46	115.25

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi	Persentase Capaian (%)
Pendidikan Tinggi				

Berdasarkan data capaian kinerja, Indikator Kinerja Kegiatan (IKU) 4.2 dengan sasaran meningkatkan tata kelola Satuan Kerja telah menunjukkan hasil yang sangat positif. Realisasi nilai kinerja anggaran mencapai 96,46, jauh melampaui target yang ditetapkan sebesar 83,7. Capaian ini merefleksikan persentase sebesar 115,25%, yang mengindikasikan bahwa efisiensi dan efektivitas pengelolaan anggaran dalam pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian/Lembaga (RKA-K/L) berjalan dengan sangat baik, bahkan melampaui ekspektasi.

4. Perbandingan realisasi capaian kinerja tahun berjalan dengan capaian kinerja tahun-tahun sebelumnya beserta penjelasan Indikator Kinerja

Tabel 3. 40 Perbandingan realisasi capaian kinerja tahun berjalan dengan capaian kinerja tahun-tahun sebelumnya

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Realisasi Tahun 2024	Target Tahun 2025	Realisasi	Persentase Capaian (%)
[S 4] Meningkatnya tata kelola Satuan Kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi	[IKU 4.2] Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	97,18	83.7	96.46	115.25

Berdasarkan data yang disajikan, realisasi Indikator Kinerja Kegiatan (IKU) 4.2 pada tahun berjalan mencapai 96,46, yang jauh melampaui target tahun 2025 sebesar 83,7, sehingga menghasilkan persentase capaian sebesar 115,25%. Meskipun realisasi tahun ini (96,46) sedikit lebih rendah dibandingkan capaian tahun sebelumnya (97,18), kinerja pengelolaan anggaran tetap menunjukkan hasil yang sangat kuat dan efektif karena tetap berada pada level yang tinggi dan secara signifikan melebihi target yang telah ditetapkan untuk tahun depan.

5. Perbandingan realisasi tahun berjalan dengan target jangka menengah/target akhir renstra beserta penjelasan Indikator Kinerja

Tabel 3. 41 Perbandingan realisasi tahun berjalan dengan target jangka menengah/target akhir renstra

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Realisasi Tahun 2024	Target Tahun 2025	Realisasi	Persentase Capaian (%)
[S 4] Meningkatnya tata kelola Satuan Kerja di	[IKU 4.2] Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas	97.8	83.7	96.46	115.25

lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi	Pelaksanaan RKA-K/L Satker				

Berdasarkan data yang disajikan, capaian Indikator Kinerja Kegiatan (IKU) 4.2 pada tahun berjalan menunjukkan performa yang sangat kuat dengan realisasi sebesar 96,46, yang jauh melampaui target tahun 2025 sebesar 83,7 dan menghasilkan persentase capaian sebesar 115,25%. Meskipun angka realisasi tahun ini mengalami sedikit penurunan dibandingkan capaian tahun 2024 (97,8), nilai kinerja anggaran yang tetap berada pada level sangat tinggi ini tetap mencerminkan efisiensi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan yang sangat baik, sekaligus memberikan fondasi yang kuat untuk mencapai atau bahkan melampaui target akhir Renstra dalam aspek tata kelola Satuan Kerja.

6. Analisis Program dan kegiatan, yang mendukung realisasi target kinerja Indikator Kinerja

a. Peningkatan tata kelola satuan kerja UNIMAL
b. Kegiatan :
   1) Peningkatan Kualitas dan Kapasitas Perguruan Tinggi.
   2) Peningkatan Layanan di Bidang Pengelolaan Anggaran dan Barang Milik Negara.
   3) Peningkatan Efektivitas Pengelolaan dan Pembinaan Aparatur Sipil Negara.
   4) Peningkatan Layanan di Bidang Organisasi dan Tata Laksana.
   5) Peningkatan Layanan dalam Menunjang Fungsi Pelayanan Umum dan Pengadaan Barang dan Jasa.
   6) Penyediaan Data dan Statistik serta pengembangan dan pendayagunaan Teknologi Informasi untuk tri dharma perguruan tinggi
   7) Peningkatan maturitas SPI

7. Analisis Faktor Penyebab keberhasilan atau kegagalan pencapaian target Indikator Kinerja

Faktor penyebab keberhasilan atau kegagalan pencapaian target Indikator Kinerja Universitas Malikussaleh Berikut ini merupakan faktor Penyebab keberhasilan kinerja Universitas Malikussaleh:

1) Faktor personal, aspek yang menjadi pendukung kinerja Universitas Malikussaleh adalah kualitas dan komitmen sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia di Universitas Malikussaleh dapat dinilai baik terlihat dari kemampuan sumber daya manusia melaksanakan tugas pokok dan fungsi dalam pencapaian target program kerja. Sumber daya manusia di Universitas Malikussaleh memiliki komitmen yang tinggi sehingga pelaksanaan tugas dan fungsinya bisa berjalan dengan optimal.
2) Faktor kepemimpinan, aspek yang menjadi pendukung kinerja Universitas Malikussaleh adalah motivasi, arahan dan bimbingan dari pemimpin serta pengambilan keputusan yang dilakukan pemimpin. Universitas Malikussaleh memiliki pemimpin yang mampu memberikan motivasi, arahan dan bimbingan kepada pegawainya di setiap kesempatan untuk mengoptimalkan kinerja. Dalam peran pengambilan keputusan, pemimpin dapat dikatakan demokratis karena menyertakan masukan dari pegawainya secara musyawarah.
3) Faktor tim, aspek yang menjadi pendukung kinerja Universitas Malikussaleh adalah dukungan antar pegawai, dan koordinasi. Pegawai di Universitas Malikussaleh

mengerti betul harus saling mendukung dalam mencapai tujuan karena hal ini merupakan kewajiban setiap individu. Koordinasi dilakukan dengan baik antar pegawai maupun dengan unit terkait. Selain itu, fasilitas diberikan Universitas Malikussaleh untuk menunjang kinerja pegawai.

4) Faktor sistem, aspek yang menjadi pendukung kinerja adalah adanya sistem kerja atau tata tertib dan fasilitas yang diberikan kepada pegawainya. Universitas Malikussaleh dalam menjalakan tugas dan fungsinya telah memiliki tata tertib yang tujuannya untuk meningkatkan kedisiplinan pegawai dan mengoptimalkan kinerja. Fasilitas juga diberikan oleh Universitas Malikussaleh untuk menunjang kinerja pegawai. Perlengkapan dan peralatan diberikan seperti laptop atau komputer di setiap bidang, kemudian adanya internet untuk menunjang pekerjaan dan sarana yang lainnya.

8. Analisis Hambatan atau permasalahan yang dihadapi dalam mencapai Indikator Kinerja

Meskipun capaian sangat baik, terdapat ruang perbaikan pada komponen IKPA yang belum mencapai nilai sempurna. Hal ini mengindikasikan adanya beberapa tantangan dalam aspek pelaksanaan anggaran, seperti keterlambatan realisasi pada beberapa kegiatan, kesesuaian penyerapan dengan target *output*, atau optimalisasi penggunaan anggaran di beberapa unit kerja.

9. Analisis terkait Langkah antisipasi yang dilakukan dalam rangka mengatasi hambatan dan permasalahan yang dihadapi dalam realisasi target kinerja

Perlu dilakukan evaluasi mendalam terhadap faktor penyebab belum optimalnya IKPA, diikuti dengan perbaikan sistem monitoring realisasi anggaran dan peningkatan koordinasi antar unit kerja. Pelatihan teknis pengelolaan anggaran, percepatan proses administrasi keuangan, dan sinkronisasi perencanaan dengan pelaksanaan akan dioptimalkan agar IKPA dapat mencapai nilai lebih tinggi di periode mendatang serta menjaga konsistensi kinerja anggaran secara keseluruhan.

10. Analisis terkait strategi yang dilakukan dalam rangka pencapaian target kinerja

Strategi pencapaian target kinerja akan difokuskan pada pendekatan peningkatan berkelanjutan dan penguatan sistem tata kelola anggaran melalui langkah-langkah konkret, yaitu dengan melakukan evaluasi komprehensif terhadap komponen Indikator Kinerja Perangkat Area (IKPA) yang belum optimal, dilanjutkan dengan penguatan sistem pemantauan real-time dan peningkatan koordinasi terstruktur antarunit kerja guna mempercepat proses administrasi dan penyerapan anggaran. Selain itu, strategi ini akan diperkuat dengan penyediaan pelatihan teknis pengelolaan keuangan yang berkelanjutan, sinkronisasi perencanaan dengan pelaksanaan operasional, serta penerapan mekanisme perbaikan cepat (quick win) untuk mengatasi hambatan teknis, sehingga tidak hanya memastikan tercapainya target tahunan, tetapi juga menjaga konsistensi dan kualitas kinerja anggaran jangka panjang dalam mendukung target akhir Renstra.

Indikator Kinerja Utama 4.3
Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas

1. Definisi Operasional Indikator Kinerja

Definisi operasional Indikator Kinerja untuk Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas, yaitu :

Tabel 3. 42 Sasaran dan Indikator Kinerja Utama 4.3

Indikator Kinerja	Definisi, Kriteria, dan Formula	Satuan
Persentase fakultas yang membangun Zona Integritas	Menurut KemenPANRB, unit kerja yang membangun zona integritas adalah unit kerja yang telah melakukan pencanangan zona integritas dan telah melakukan pengisian Lembar Kerja Evaluasi Zona Integritas (LKE ZI). Pengisian LKE ZI bagi unit kerja di Ditjen Diktiristek dilakukan melalui aplikasi Inspirasidikti. Persentase fakultas yang membangun Zona Integritas adalah jumlah fakultas yang telah melakukan pencanangan Zona Integritas dan telah melakukan pengisian Lembar Kerja Evaluasi Zona Integritas.	%

2. Cara Perhitungan Indikator Kinerja

Persentase fakultas di perguruan tinggi negeri akademik yang membangun Zona Integritas dihitung dengan formula sbb:

$$\frac{x}{y}\ x\ 100\%$$

x = jumlah fakultas yang telah mencanangkan Zona Integritas dan telah melakukan pengisian LKE
y = jumlah seluruh fakultas

3. Perbandingan target dan realisasi tahun berjalan beserta penjelasan Indikator Kinerja

Tabel 3. 43 Perbandingan target dan realisasi tahun berjalan Indikator Kinerja Utama 4.3

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi	Persentase Capaian (%)
[S 4] Meningkatnya tata kelola Satuan Kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi	[IKU 4.2] Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	50	60	120

4. **Analisis Program dan Kegiatan yang Mendukung Pencapaian Target Indikator Kinerja**

Pembangunan Zona Integritas di tingkat fakultas masih dalam tahap pelaksanaan, dengan target sebesar 50% dari total 7 fakultas. Saat ini, kegiatan terfokus pada proses pencanangan dan pengisian Laporan Kinerja Evaluasi Zona Integritas (LKE ZI) oleh masing-masing fakultas sebagai langkah awal menuju budaya institusi yang bebas dari korupsi dan berorientasi pada pelayanan prima.

5. **Analisis Faktor Penyebab Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Target Indikator Kinerja**

Keberhasilan pencapaian target Indikator Kinerja Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas (ZI) di Universitas Malikussaleh dipengaruhi oleh beberapa faktor utama. Salah satu faktor keberhasilan adalah komitmen pimpinan universitas dan fakultas dalam mendorong pencanangan ZI di seluruh fakultas. Kepemimpinan yang kuat memungkinkan penyediaan sumber daya yang cukup untuk mendukung implementasi program. Selain itu, adanya kebijakan nasional dari Kementerian PANRB yang mewajibkan perguruan tinggi menerapkan ZI menjadi faktor pendorong lain. Fakultas yang sudah memahami kebijakan ini cenderung lebih siap dalam menyusun dan mengimplementasikan strategi pembangunan ZI. Namun, terdapat pula faktor yang berpotensi menghambat pencapaian target, seperti kurangnya pemahaman sebagian dosen dan tenaga kependidikan tentang konsep ZI. Kurangnya sosialisasi dan pelatihan secara menyeluruh menyebabkan variasi dalam implementasi di masing-masing fakultas.

Faktor lain yang berkontribusi pada tantangan pencapaian target adalah belum adanya sistem monitoring dan evaluasi yang terintegrasi. Tanpa sistem yang kuat, sulit untuk memastikan keberlanjutan implementasi ZI di seluruh fakultas. Oleh karena itu, strategi peningkatan kapasitas SDM dan penguatan sistem evaluasi menjadi langkah penting untuk mempertahankan dan meningkatkan capaian ini.

6. **Analisis Hambatan atau Permasalahan dalam Mencapai Indikator Kinerja**

Data capaian persentase IKU 11 belum tersedia, mengindikasikan bahwa proses pencanangan dan pengisian LKE ZI kemungkinan masih berjalan atau belum sepenuhnya terselesaikan di seluruh fakultas. Tantangan dapat meliputi kesiapan sumber daya, pemahaman teknis pengisian LKE ZI, atau koordinasi antarunit dalam menyusun dan melaporkan komitmen integritas secara terstruktur.

7. **Analisis Langkah Antisipasi untuk Mengatasi Hambatan dan Permasalahan**

Diperlukan pendampingan intensif dan koordinasi berkala dengan seluruh fakultas untuk memastikan pencanangan Zona Integritas serta pengisian LKE ZI dapat dilakukan secara tepat waktu dan komprehensif. Selain itu, sosialisasi dan pelatihan teknis terkait tata kelola integritas perlu ditingkatkan agar seluruh fakultas dapat mencapai target dan mendukung terwujudnya budaya antikorupsi yang berkelanjutan di tingkat institusi.

8. **Analisis Strategi dalam Rangka Pencapaian Target Kinerja**

Strategi utama dalam mencapai target Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas (ZI) di Universitas Malikussaleh adalah memperkuat komitmen pimpinan dan sivitas akademika dalam penerapan tata kelola berbasis integritas. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah memastikan setiap fakultas memiliki kebijakan internal yang mendukung pencanangan ZI. Selain itu, strategi pelatihan dan pendampingan intensif dilakukan untuk meningkatkan kapasitas fakultas dalam memahami dan menerapkan prinsip ZI. Pelatihan ini tidak hanya berfokus pada aspek

teknis administratif, tetapi juga menanamkan budaya kerja yang mengutamakan transparansi dan akuntabilitas.

Peningkatan sistem monitoring dan evaluasi juga menjadi strategi utama. Dengan adanya mekanisme pemantauan yang lebih ketat, setiap fakultas dapat dievaluasi secara berkala dan diberikan masukan untuk perbaikan. Selain itu, universitas juga mengembangkan insentif bagi fakultas yang berhasil menerapkan ZI dengan baik, seperti pemberian penghargaan dan publikasi capaian mereka sebagai model bagi fakultas lain. Dengan strategi ini, Universitas Malikussaleh dapat memastikan bahwa pembangunan ZI tidak hanya sekadar memenuhi target administratif, tetapi benar-benar menjadi bagian dari budaya akademik yang berkelanjutan.

9. Analisis Keberhasilan atau Kegagalan Capaian Kinerja Tahun 2024

Capaian kinerja Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas (ZI) di Universitas Malikussaleh menunjukkan hasil yang signifikan, dengan realisasi mencapai 100% dari target awal sebesar 50%. Meskipun secara angka pencapaian terlihat optimal, target tahunan yang lebih tinggi dibandingkan target akhir Renstra menunjukkan adanya tantangan dalam perencanaan target jangka panjang.

Keberhasilan ini sebagian besar didorong oleh komitmen pimpinan universitas, kebijakan nasional yang mendukung, serta upaya fakultas dalam menyelesaikan pencanangan ZI dan pengisian LKE ZI. Namun, belum tersedianya tren data capaian kinerja dari tahun-tahun sebelumnya menjadi kendala dalam mengukur kesinambungan pencapaian ini.

Faktor lain yang perlu diperhatikan adalah variasi dalam pemahaman dan implementasi ZI di setiap fakultas. Beberapa fakultas mungkin hanya menjalankan program secara administratif tanpa menginternalisasi nilai-nilai integritas secara menyeluruh. Ke depan, evaluasi mendalam diperlukan untuk memastikan bahwa capaian ini bukan sekadar angka, tetapi juga mencerminkan peningkatan kualitas tata kelola perguruan tinggi yang lebih transparan dan akuntabel.

10. Analisis terkait strategi yang dilakukan dalam rangka pencapaian target kinerja

Strategi yang dilakukan dalam rangka pencapaian target kinerja Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas (ZI) di Universitas Malikussaleh difokuskan pada penguatan sinergi antar unit kerja melalui pembinaan berkelanjutan, penyediaan pedoman teknis, serta peningkatan koordinasi dalam proses pencanangan dan pengisian LKE ZI. Universitas juga mendorong setiap fakultas untuk tidak hanya memenuhi aspek administratif, tetapi mengintegrasikan nilai integritas dalam budaya kerja sehari-hari melalui transparansi layanan dan akuntabilitas tata kelola. Selain itu, dukungan monitoring, evaluasi rutin, serta pemberian apresiasi kepada fakultas yang berprestasi menjadi langkah strategis untuk memastikan implementasi ZI berjalan konsisten dan berkelanjutan.

B Realisasi Anggaran

1 Capaian Anggaran

Pagu anggaran Universitas Malikussaleh dalam DIPA tahun 2025 sebesar Rp343.461.539.000. Dari pagu anggaran tersebut, berhasil direalisasikan sebesar Rp301.277.806.746 dengan persentase daya serap: 87,72% atau jumlah sisa anggaran: Rp42.183.732.254. Pagu tersebut digunakan untuk membiayai pencapaian 4 (empat) sasaran dengan 10 (sepuluh) indikator kinerja.

2 Efisiensi Anggaran

Pada tahun 2025, Universitas Malikussaleh berhasil melakukan efisiensi sebesar 100%, dari pagu anggaran sebesar Rp343.461.539.000 yang terlihat dalam grafik berikut.

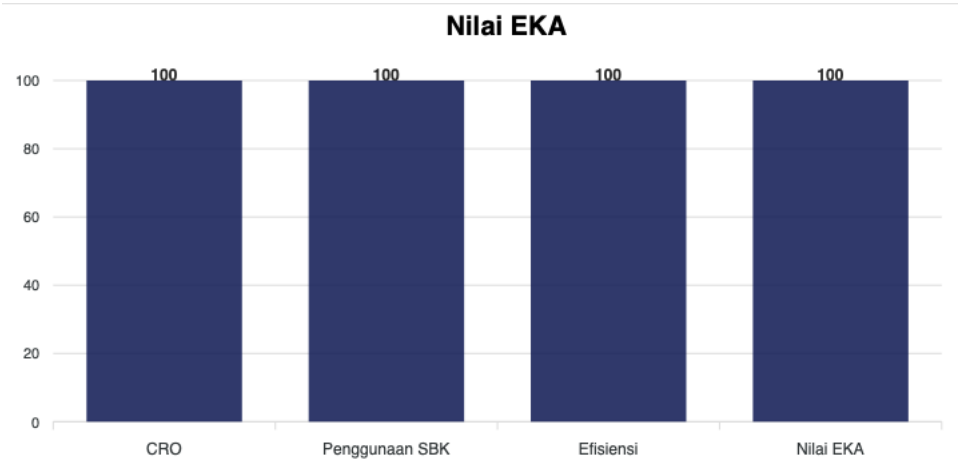

Gambar 3. 1 Grafik Efisiensi Anggaran Tahun 2025 Universitas Malikussaleh

Untuk lebih rinci dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 3. 44 Indikator Pelaksanaan Anggaran Universitas Malikussaleh

KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS MALIKUSSALEH

INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN

Sampai Dengan : DESEMBER

No	Kode KPPN	Kode BA	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran				Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	Nilai Total	Konversi Bobot	Dispensasi SPM (Pengurang)	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
						Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Capaian Output				
1	089	139	693435	UNIVERSITAS MALIKUSSALEH	Nilai	100.00	66.69	90.53	88.00	100.00	0.00	100.00	63.80	70%	0.00	91.15
					Bobot	10	15	0	10	10	0	25				
					Nilai Akhir	10.00	10.00	0.00	8.80	10.00	0.00	25.00				
					Nilai Aspek	83.35		100.00				100.00				

C Inovasi, Penghargaan, dan Program *Crosscutting/Collaborative*

1 Inovasi

Pada tahun 2024, Universitas Malikussaleh melakukan inovasi sebagai berikut:

1) Sistem Informasi Perencanaan (SIMPER)

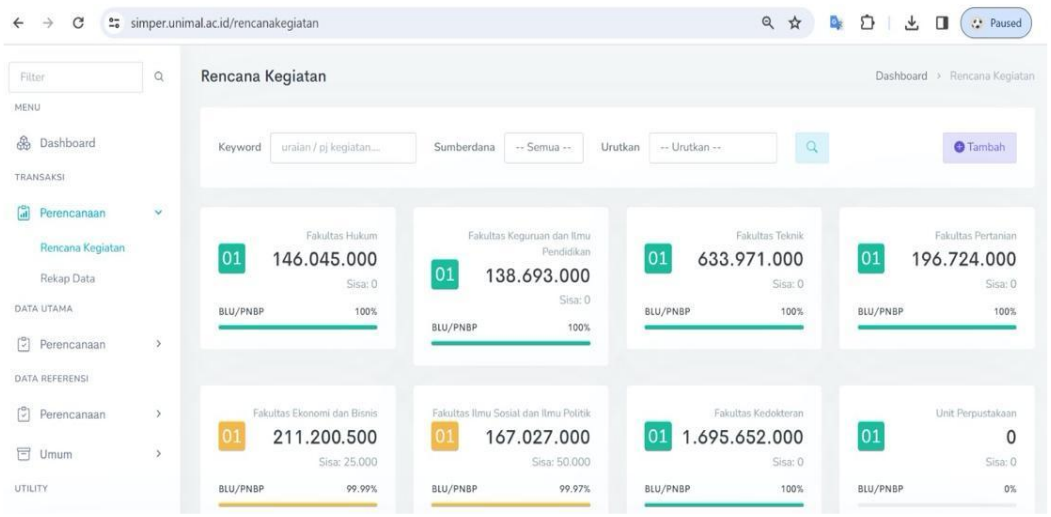

Gambar 3. 2 Inovasi Aplikasi Sistem Informasi Perencanaan (SIMPER)

Aplikasi Sistem Informasi Perencanaan (SIMPER) yang diadopsi oleh Universitas Malikussaleh adalah sebuah platform yang secara khusus dikembangkan untuk membantu penyusunan, pengaturan program, penganggaran, dan pelaksanaan kegiatan. SIMPER merangkum sejumlah fungsi utama yang dapat diimplementasikan di Universitas Malikussaleh untuk mendukung proses perencanaan strategis, manajemen keuangan, dan evaluasi kinerja secara efektif. Dengan fungsionalitasnya, SIMPER mampu mengintegrasikan data dari berbagai unit atau departemen di universitas, memungkinkan pemantauan yang lebih terpusat terhadap progres dan efisiensi dari setiap inisiatif keuangan yang dijalankan.

Sistem Informasi Perencanaan (SIMPER) yang telah diterapkan di Universitas Malikussaleh memberikan kemampuan dalam penyelarasan dan perencanaan yang lebih baik antara tujuan organisasi dan implementasi program-program strategis. SIMPER mampu menyediakan informasi yang terintegrasi secara komprehensif, memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih tepat berdasarkan data yang akurat dan terkini. Melalui SIMPER, universitas dapat mengoptimalkan alokasi sumber daya, mempercepat proses pengambilan keputusan, dan meningkatkan transparansi dalam pelaporan kinerja universitas kepada berbagai stakeholder, baik internal maupun eksternal.

2) Sistem Informasi Keuangan (SIMKEU)

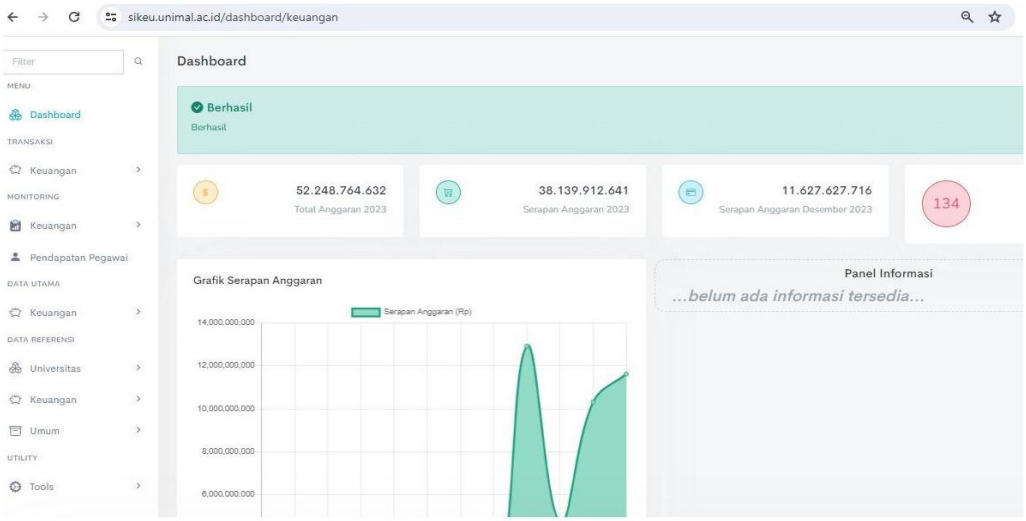

Gambar 3. 3 Tampilan Sistem Informasi Keuangan (SIMKEU)

Sistem Informasi Keuangan adalah sebuah platform komputerisasi yang berbasis web *application* dirancang untuk mengelola aspek keuangan suatu entitas dengan komprehensif dan terpadu. Tujuannya adalah untuk menyediakan akses yang mudah, memastikan dokumentasi keuangan yang teratur, serta memberikan kontrol dan evaluasi yang efektif terhadap pengeluaran dan pendapatan.
Keunggulan utama dari Aplikasi Keuangan ini mencakup:

1. Memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan dalam pengelolaan keuangan secara efisien dan efektif.
2. Memastikan terciptanya dokumentasi keuangan yang teratur, rapi, dan mudah diakses.
3. Memungkinkan untuk mengontrol, memonitor, dan mengevaluasi pelaksanaan anggaran dengan lebih baik.
4. Menjamin terwujudnya dokumen keuangan yang valid dan disampaikan tepat pada waktunya.
5. Mengamankan keaslian dokumen dengan menggunakan kode barcode untuk memastikan integritasnya.

Keunggulan teknis dari Aplikasi Keuangan meliputi:

1. Desain aplikasi yang ramah pengguna dengan tampilan menu yang mudah dioperasikan, bahkan oleh pengguna pemula sekalipun.
2. Dibangun secara bertahap untuk memungkinkan penyesuaian dengan kemampuan karyawan dalam mengoperasikan aplikasi secara bertahap juga.
3. Berbasis web sehingga dapat diakses dari berbagai perangkat komputer, baik dalam keadaan terhubung ke internet maupun tidak, asalkan terkoneksi dengan jaringan lokal.
4. Dapat dijalankan pada berbagai sistem operasi dan bahkan diakses melalui perangkat *mobile* yang memiliki akses internet.

Dengan kombinasi keunggulan fungsional dan teknisnya, Aplikasi Keuangan bertujuan untuk mempermudah manajemen keuangan, memberikan visibilitas yang

lebih baik, serta meningkatkan pengelolaan keuangan secara keseluruhan bagi pengguna.

3) BIOS G2 (BLU Integrated Online System)

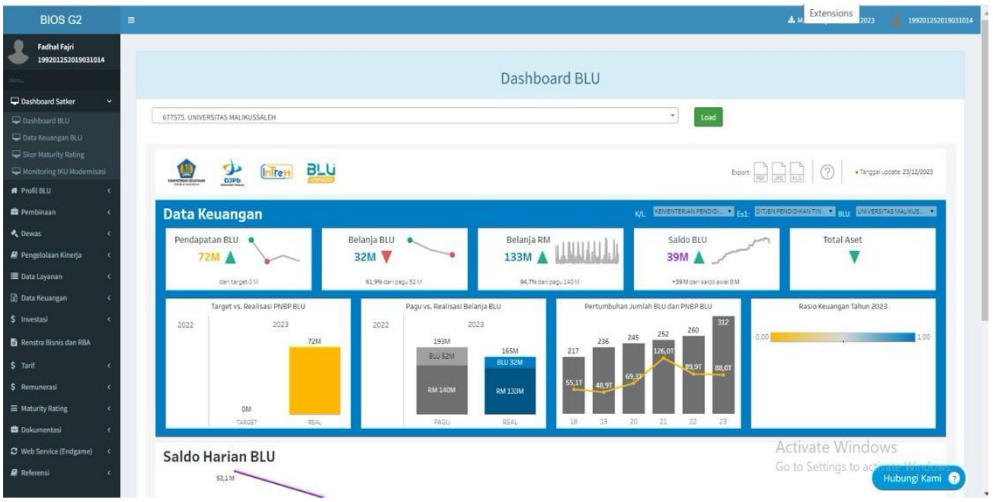

Gambar 3. 4 Tampilan BIOS G2 (BLU Integrated Online System)

BIOS G2 (BLU Integrated Online System) adalah sistem terpadu berbasis online yang dirancang untuk memenuhi berbagai tujuan dalam pengelolaan data, informasi, dan dokumentasi pada Badan Layanan Umum (BLU). Berikut adalah deskripsi komprehensif mengenai BIOS G2. Maksud dan tujuan BIOS G2 adalah sebagai berikut.

1. BIOS G2 bertujuan untuk menyajikan data dan informasi yang mutakhir dan andal kepada pimpinan BLU guna mendukung proses pengambilan keputusan yang tepat.
2. Memberikan dukungan pada seluruh stakeholder, termasuk pimpinan, dalam pengambilan keputusan yang cepat dan akurat berdasarkan data yang valid.
3. Memfasilitasi proses bisnis dengan pendekatan paperless (tanpa kertas), mengurangi ketergantungan pada dokumen fisik, dan mendorong digitalisasi layanan serta proses administrasi.
4. Menjadi pusat data dan informasi yang terintegrasi, memudahkan akses dan pengelolaan informasi terkait layanan BLU.
5. Mendorong pengelolaan keuangan pada Badan Layanan Umum dengan memanfaatkan teknologi dan informasi secara optimal.

Modul Dokumentasi dalam BIOS G2 memiliki beberapa tujuan spesifik:

1. Mengamankan berkas-berkas dokumen BLU agar tidak tercecer atau hilang.
2. Memudahkan dalam pencarian dokumen dengan menyediakan sistem yang terstruktur.
3. Memenuhi kebutuhan informasi dalam konteks keterbukaan informasi publik.

Proses penyimpanan dokumen BLU dalam aplikasi BIOS melibatkan tahapan yang terstruktur:

1. Satker BLU mengunggah dokumen sesuai dengan jenisnya. Sebelum disimpan, dokumen dipastikan sesuai dengan jenis dan nama dokumennya. Dokumen yang diunggah kemudian menunggu verifikasi Operator PPK BLU.
2. Operator PPK BLU memverifikasi dokumen yang diunggah untuk memastikan kevalidan dan kesesuaiannya. Dokumen yang belum diverifikasi tidak dapat

diakses oleh pengguna lain. Jika dokumen tidak sesuai, akan dikembalikan ke Satker BLU untuk perbaikan; sedangkan dokumen yang valid akan disetujui dan tersimpan dalam database BIOS.

3. Dokumen yang telah disetujui oleh Dit. PPK BLU dapat diakses oleh stakeholders sesuai dengan kewenangan masing-masing melalui Modul Dokumentasi, yang membagi kategori-kategori dokumen untuk pembagian akses.

Dengan sistematisasi proses seperti yang dijelaskan di atas, BIOS G2 diharapkan dapat memberikan keamanan, kemudahan akses, dan validitas data yang dibutuhkan oleh para stakeholder dalam lingkup Badan Layanan Umum tersebut.

4) SIJAMIN (Sistem Informasi Jaminan Mutu Internal)

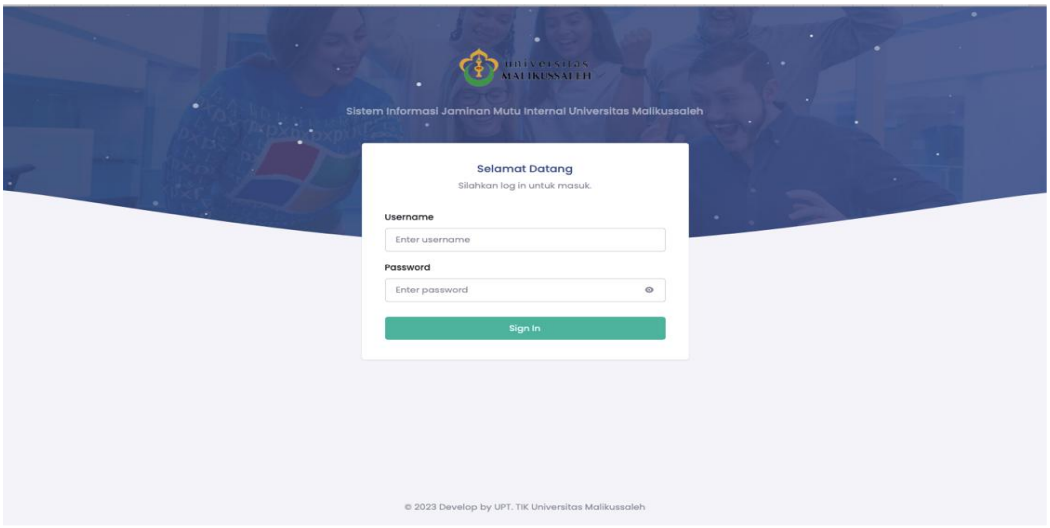

Gambar 3. 5 Tampilan SIJAMIN (Sistem Informasi Jaminan Mutu Internal)

SIJAMIN (Sistem Informasi Jaminan Mutu Internal) merupakan inovasi yang dikembangkan oleh Unit Pelaksana Teknis Teknologi, Informasi, dan Komunikasi (UPT-TIK) serta LP3M di Universitas Malikussaleh. Aplikasi ini dirancang khusus untuk mendukung pelaksanaan Audit Mutu Internal (AMI) di lingkungan universitas dengan bantuan teknologi aplikasi. AMI yang berbasis aplikasi telah menjadi tren di banyak universitas unggulan. Dengan hadirnya SIJAMIN, Universitas Malikussaleh berkomitmen untuk tetap bersaing dengan universitas-universitas terkemuka di Indonesia. Dalam upaya untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada para Ketua Program Studi mengenai pentingnya penjaminan mutu internal dalam menjalankan program studi, kegiatan sosialisasi SIJAMIN menjadi suatu hal yang diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam.

5) Pengurusan Ijazah Universitas Malikussaleh

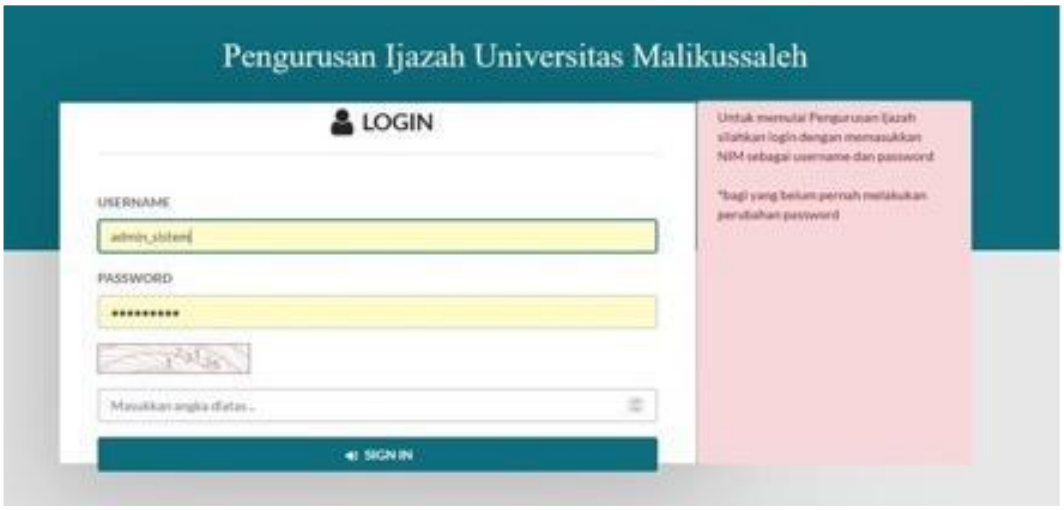

Gambar 3. 6 Tampilan Website Pengurusan Ijazah Universitas Malikussaleh

Sebelum pemberlakuan SOP Pengurusan dan Penerbitan Ijazah, mahasiswa untuk melakukan pengurusan ijazah hanya dapat mendaftar secara online setelah ada SK Yudisium. Berdasarkan hasil evaluasi, mahasiswa setelah melaksanakan sidang skripsi tidak melengkapi persyaratan pengurusan ijazah pada saat mendaftar sidang, setelah melaksanakan sidang akhir mahasiswa tidak langsung mengurus ijazah, sebahagian mahasiswa tidak menyelesaikan pengisian data dan mengupload berkas pada saat online ijazah, pengiriman data lulusan yang tidak tepat waktu untuk proses pengurusan ijazah. Dengan diberlakukan SOP pengurusan dan penerbitan ijazah, mahasiswa diharuskan mendaftar ijazah online sebelum pelaksanaan sidang skripsi sehingga data sudah ada disistem, dan persyaratan lain untuk ijazah juga sudah diserahkan ke Program studi. Setelah pelaksanaan sidang, fakultas hanya mengirimkan SK Yudisium untuk reservasi PIN

6) Layanan Persuratan Online (Paperless Ofice (PLO))

Gambar 3. 7 Layanan Persuratan Online (Paperless Ofice (PLO))

Sebelum layanan ini ada pengiriman surat membutuhkan waktu lama dan menghabiskan banyak kertas. Setelah layanan ini ada dapat memudahkan dan meningkatkan percepatan dalam proses layanan persuratan Secara garis besarnya adanya sistem *paperless* juga terbilang lebih efisien. misalnya ialah pada segi pengiriman surat. Maka mungkin membutuhkan waktu berhari-hari buat sampai ke tujuan si pengirim Tetapi saat memakai sistem *Paperless Office* (PLO), proses pengiriman dokumen tidak perlu lama . Bahkan dalam hitungan detik saja sudah mampu terkirim. Ya, dokumen dalam bentuk digital atau non paper ini akan lebih simpel dikirim melalui layanan email serta sebagainya yang memanfaatkan jaringan internet.

7) Penerimaan Mahasiswa Baru

Gambar 3. 8 Tampilan Website Sistem Penerimaan Mahasiswa Baru

Sebelum tahun 2022, penerimaan mahasiswa baru diploma tiga masih secara manual, artinya calon mahasiswa daring ke kampus, mendaftarkan diri secara manual dengan cara mengisi formulir manual dan menyerahkan berkas yang disyaratkan, setelah menggunakan aplikasi penerimaan mahasiswa baru program diploma tiga ini, mahasiswa tidak perlu datang ke kampus untuk melakukan pendaftaran, cukup melalui aplikasi, mengisi formulir dan meng-upload persyaratan di aplikasi, dengan adanya aplikasi ini, memudahkan calon mahasiswa diploma tiga dalam melakukan proses pendaftaran menjadi mahasiswa baru dan memudahkan petugas administrasi kampus untuk mendapatkan biodata calon mahasiswa baru diploma tiga.

8) **Sistem Informasi Pembayaran**

Gambar 3. 9 Sistem Informasi Pembayaran

Sebelum layanan ini diberlakukan sistem informasi pembayaran ini, mahasiswa harus mengambil slip pembayaran SPP ke Biro Keuangan Universitas Malikussaleh. Setelah layanan ini, mahasiswa tidak harus ke Biro Keuangan sebelum membayar SPP, melainkan mahasiswa login ke sistem informasi pembayaran dan mendapatkan nomor virtual untuk membayar SPP secara online.

2 Penghargaan

Pada tahun 2025, Universitas Malikussaleh (Unimal) telah mencapai berbagai prestasi gemilang di berbagai tingkatan, sekaligus terus memperkuat operasional dan tata kelola institusi sebagai Perguruan Tinggi Negeri Badan Layanan Umum (PTN-BLU). Prestasi tersebut tidak hanya mencakup capaian mahasiswa di bidang akademik, riset, dan olahraga, tetapi juga diakui melalui penghargaan nasional yang diraih oleh institusi, mencerminkan kematangan pengelolaan dan kontribusi nyata Unimal bagi masyarakat.

Di tingkat institusi, Unimal dianugerahi Bronze Winner pada kategori Media Sosial dalam Anugerah Diktisaintek 2025 yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemdiktisaintek). Penghargaan ini menegaskan komitmen Unimal dalam mengelola komunikasi publik secara profesional dan adaptif di era digital. Selain itu, Unimal juga meraih Serambi Ekraf Awards 2025 kategori "Mengubah Sampah Plastik Menjadi Produk Bernilai Ekonomi" atas inovasi daur ulang plastik melalui Pusat Unggulan Iptek TechnoPlast. Penghargaan ini diserahkan langsung oleh Menteri Ekonomi Kreatif RI dan menjadi bukti kontribusi Unimal dalam menjawab tantangan lingkungan sekaligus mendorong ekonomi hijau berbasis riset dan pemberdayaan masyarakat.

Di sisi lain, prestasi mahasiswa Unimal pada tahun 2025 menunjukkan kinerja yang luar biasa dan seimbang antara hard skills dan soft skills. Di kancah internasional, Revina Apprillian (Manajemen) meraih Juara I Video Innovation pada International Youth Innovation Summit di Malaysia, sementara Yesi Safitri (Manajemen) memperoleh Juara I International Paper Challenge. Mahasiswa Akuntansi, Mirza Noer Rahman, juga terpilih sebagai peserta Science, Technology, and Innovation Cooperation Program di Arizona State University, AS.

Pada tingkat nasional, prestasi mahasiswa tersebar di berbagai bidang. Dalam riset dan ilmiah, tim Unimal berhasil menjadi finalis PIMNAS ke-38 dengan inovasi stetoskop elektronik dan finalis Kontes Kapal Indonesia. Berbagai tim juga mendapatkan pendanaan PKM dan PPK Ormawa untuk pengembangan proyek inovatif seperti Smart Minapadi. Di bidang debat dan karya tulis, tim Ekonomi Syariah meraih Juara I Debat Ekonomi Islam, sementara tim Kedokteran menyabet Juara II Debat Bahasa Indonesia. Prestasi individu seperti Yesi Safitri dan Muhammad Riszki di ajang karya tulis ilmiah serta Wanda Susanti di National Writing Competition semakin melengkapi prestasi akademik.

Fakultas Kedokteran juga mendominasi kompetisi poster dan video edukasi dengan meraih juara di berbagai ajang seperti MEDSCO 2025 dan MAJESTYNAS 2025. Sementara di bidang olahraga, kontingen Unimal berjaya pada POMDA Aceh ke-XIX dengan membawa pulang banyak medali, terutama dari cabang bulutangkis, bola voli, basket, dan bela diri, menunjukkan keseimbangan prestasi akademik dan non-akademik.

3 Program *Crosscutting/Collaborative*

Universitas Malikussaleh melakukan program *crosscutting /collaborative*nama program crosscutting / collaborative.

1) Universitas Malikussaleh terus memperkuat jejaring akademik dan riset melalui program Crosscutting / Collaborative yang menjadi strategi utama dalam meningkatkan daya saing di tingkat internasional. Salah satu inisiatif utama dalam program ini adalah penandatanganan nota kerja sama (MoU) antara Rektor Universitas Malikussaleh, Prof. Dr. Herman Fithra, ASEAN Eng, dengan Rektor Istanbul Aydin University (IAU), Prof. Dr. Ibrahim Hakki Aydin, di Istanbul, Turki. Kolaborasi ini mencakup penelitian bersama, pertukaran mahasiswa dan dosen, publikasi ilmiah, program beasiswa, serta transfer teknologi dan pengetahuan. Dengan lebih dari 43.000 mahasiswa, termasuk 6.000 mahasiswa asing, IAU menjadi mitra strategis dalam memperkuat internasionalisasi akademik Universitas Malikussaleh. Sebagai bagian dari komitmen ASEAN Competitiveness 2025-2029, program ini diharapkan meningkatkan kapasitas penelitian, pengembangan kurikulum berbasis global, serta kesiapan lulusan dalam pasar kerja internasional. Dengan memanfaatkan pengalaman dan sumber daya IAU, Universitas Malikussaleh optimis dapat mencapai keunggulan akademik yang lebih luas. Melalui inisiatif ini, Universitas Malikussaleh semakin mantap dalam membangun kampus kolaboratif dan inovatif di tingkat global.

2) Universitas Malikussaleh terus memperkuat sinergi lintas sektor dalam mendukung peningkatan kualitas akademik dan literasi melalui program ***Crosscutting/Collaborative*** . Salah satu inisiatif utama adalah penandatanganan Nota Kesepahaman (MoU) dengan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dalam Konferensi Internasional Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia (KPPTI) ke-3 di Batam, yang menjadi langkah strategis dalam pengembangan literasi digital dan akses informasi. Melalui kerja sama ini, Universitas Malikussaleh akan mengintegrasikan sumber daya perpustakaan digital dengan dukungan Perpusnas, meningkatkan pelatihan bagi pustakawan dan tenaga pendidik, serta mengembangkan program literasi berbasis teknologi. Langkah ini tidak hanya

memperkaya akses informasi bagi civitas akademika, tetapi juga mendorong transformasi digital dalam sistem pembelajaran. Selain itu, program kolaboratif lainnya mencakup pengembangan riset interdisipliner, peningkatan kapasitas dosen dan mahasiswa melalui kemitraan nasional dan internasional, serta implementasi berbagai program akademik berbasis teknologi. Komitmen ini sejalan dengan visi Universitas Malikussaleh dalam membangun ekosistem pendidikan yang inklusif dan inovatif, mendukung daya saing di tingkat ASEAN. Dengan berbagai program lintas sektor ini, Universitas Malikussaleh optimis dapat memberikan dampak nyata bagi pengembangan ilmu pengetahuan, literasi, dan akses pendidikan yang lebih luas bagi masyarakat.

3) Universitas Malikussaleh Perkuat Kolaborasi Internasional dalam Pengembangan Teknologi dan Pendidikan Universitas Malikussaleh terus memperkuat program crosscutting dan kolaboratif dengan menjalin kerja sama strategis dengan berbagai perguruan tinggi internasional, termasuk Kazan State Power Engineering University (KSPEU) di Republik Tatarstan, Rusia. Inisiatif ini bertujuan untuk meningkatkan transfer pengetahuan, program pertukaran mahasiswa dan dosen, serta pengembangan penelitian bersama di bidang energi terbarukan dan teknologi kelistrikan. Sebagai bagian dari kerja sama ini, Unimal berperan aktif dalam membangun sinergi antara akademisi, industri, dan pemerintah guna mendukung implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Fokus utama program ini mencakup penguatan program studi energi terbarukan, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta peluang beasiswa bagi mahasiswa Aceh untuk menempuh pendidikan di KSPEU. Kerja sama ini juga menjadi langkah strategis dalam pengelolaan otonomi pendidikan di Aceh dengan mengambil inspirasi dari sistem pendidikan di Tatarstan. Dengan dukungan berbagai pihak, Unimal optimis bahwa kolaborasi ini akan membuka peluang besar bagi mahasiswa dan dosen dalam mengakses pengalaman akademik global serta berkontribusi pada pengembangan teknologi berkelanjutan di Indonesia.

BAB IV PENUTUP

Universitas Malikussaleh pada tahun 2025 telah mencatatkan capaian kinerja yang sangat menggembirakan, dengan 10 dari 11 Indikator Kinerja Utama (IKU) berhasil melampaui target yang ditetapkan. Hanya satu indikator, yaitu IKU 3.3 mengenai akreditasi internasional program studi, yang belum dapat direalisasikan akibat kompleksitas dan persyaratan tinggi proses akreditasi di tingkat global. Secara keseluruhan, universitas berhasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam empat sasaran strategisnya: kualitas lulusan, kualitas dosen, kualitas kurikulum, dan tata kelola kelembagaan.

Di bidang keuangan, universitas menunjukkan kinerja anggaran yang sangat baik dengan realisasi sebesar Rp 301,28 miliar (87,72% dari pagu) dan efisiensi anggaran yang mencapai 100%. Hal ini didukung oleh inovasi sistem digital seperti SIMPER, SIMKEU, dan BIOS G2 yang mempercepat layanan administratif dan meningkatkan akuntabilitas.

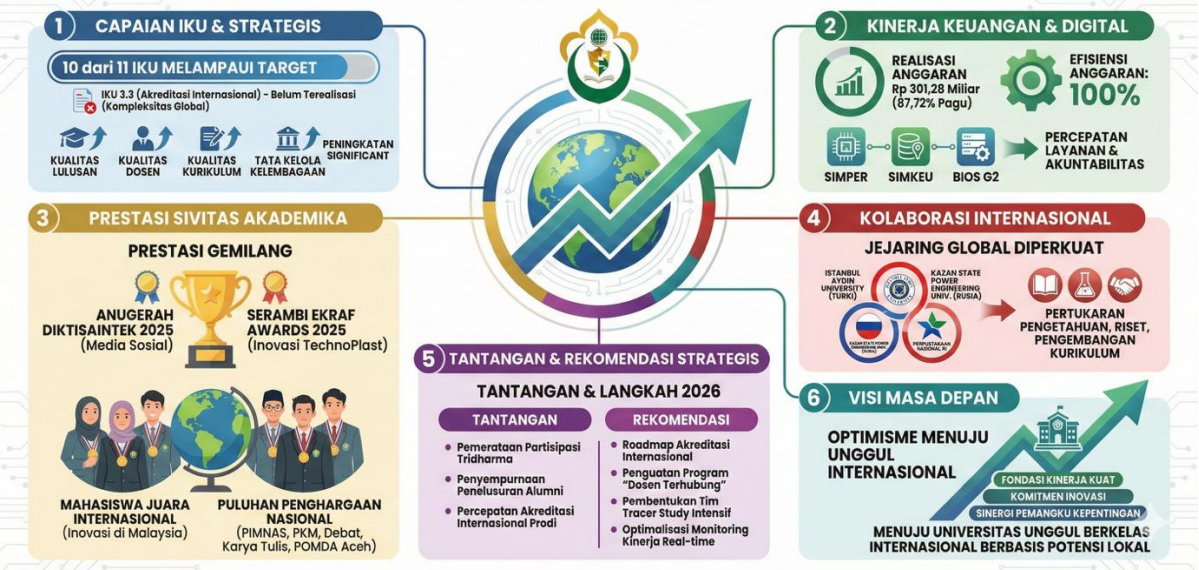

Gambar 4. 1 Ketercapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Universitas Malikussaleh

Prestasi sivitas akademika juga sangat membanggakan. Di tingkat institusi, Unimal meraih Anugerah Diktisaintek 2025 untuk kategori media sosial dan Serambi Ekraf Awards 2025 untuk inovasi daur ulang plastik melalui Pusat Unggulan TechnoPlast. Mahasiswa berhasil menorehkan prestasi di kancah internasional, seperti juara lomba inovasi di Malaysia, serta meraih puluhan penghargaan nasional dalam ajang PIMNAS, PKM, debat, karya tulis, dan olahraga (POMDA Aceh).

Kolaborasi dan jejaring internasional semakin diperkuat melalui kerja sama dengan Istanbul Aydin University (Turki), Kazan State Power Engineering University (Rusia), dan Perpustakaan Nasional RI, yang memperluas kesempatan pertukaran pengetahuan, riset, dan pengembangan kurikulum.

Meski demikian, beberapa tantangan masih perlu diatasi, seperti pemerataan partisipasi dosen dan mahasiswa dalam kegiatan tridharma, penyempurnaan sistem penelusuran alumni, serta percepatan persiapan akreditasi internasional untuk program studi. Untuk itu, rekomendasi strategis tahun 2026 difokuskan pada penyusunan roadmap akreditasi internasional, penguatan program "Dosen Terhubung", pembentukan tim tracer study intensif, dan optimalisasi sistem monitoring kinerja secara real-time.

Dengan fondasi kinerja yang kuat, komitmen terhadap inovasi, dan sinergi seluruh pemangku kepentingan, Universitas Malikussaleh optimis dapat terus meningkatkan daya saingnya menuju terwujudnya visi sebagai universitas unggul berkelas internasional yang berbasis potensi lokal.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Perjanjian Kinerja Awal dan Akhir

1 Perjanjian Kinerja Awal

Perjanjian Kinerja Tahun 2025
Rektor Universitas Malikussaleh
dengan
Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi

Dalam rangka mewujudkan kinerja pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Herman Fitrha
Jabatan : Rektor Universitas Malikussaleh
untuk selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA

Nama : Khairul Munadi
Jabatan : Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi
selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut PIHAK KEDUA

PIHAK PERTAMA berjanji akan mewujudkan target kinerja sesuai lampiran Perjanjian Kinerja ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

PIHAK KEDUA akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari Perjanjian Kinerja ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka optimalisasi pencapaian target Perjanjian Kinerja tersebut, baik dalam bentuk penghargaan maupun teguran.

Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi

Khairul Munadi
NIP 197108271999031005

Aceh Utara, 25 April 2025
Rektor Universitas Malikussaleh

Herman Fitrha
NIP 197211072003121001

Sasaran (S/SK)	Indikator (IKU/IKK)	Target Perjanjian Kinerja 2025
[1.0] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	60
[1.0] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi	30
[2.0] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	27.90
[2.0] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	47.92
[2.0] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	0.33
[3.0] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	1.01
[3.0] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	40
[3.0] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	5
[4.0] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri	[4.1] Predikat SAKIP	A

[4.0] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri	[4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	83.70
[4.0] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri	[4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas	50

No	Kode	Nama Kegiatan	Alokasi	
1.	7734	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Pendidikan Tinggi	Rp	110.335.580.000,-
2.	7729	Penyediaan Dana Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri	Rp	57.282.000.000,-
3.	7730	Peningkatan Kualitas dan Kapasitas Perguruan Tinggi	Rp	91.721.000.000,-
Total Anggaran			Rp	259.338.810.000,-

Aceh Utara, 25 April 2025

Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi

Khairul Munadi
NIP 197108271999031005

Rektor Universitas Malikussaleh

Herman Fithra
NIP 197211072003121001

2 Perjanjian Kinerja Akhir

Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi

Perjanjian Kinerja Revisi Tahun 2025
Rektor Universitas Malikussaleh
Dengan
Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi

Dalam rangka mewujudkan kinerja pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Prof. Dr. Ir. Herman Fithra, M.T., IPM., ASEAN.Eng
Jabatan : Rektor Universitas Malikussaleh
untuk selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA**

Nama : Khairul Munadi
Jabatan : Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi
selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**

PIHAK PERTAMA berjanji akan mewujudkan target kinerja sesuai lampiran Perjanjian Kinerja ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami

PIHAK KEDUA akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari Perjanjian Kinerja ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka optimalisasi pencapaian target Perjanjian Kinerja tersebut, baik dalam bentuk penghargaan maupun teguran.

Sasaran	Indikator	Satuan	Target
[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	%	60
	[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi	%	30
[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	%	27.9
	[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	%	47.92
	[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	Rasio	0.33
[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	Rasio	1.01
	[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	%	40
	[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	%	5
[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri	[IKU 4.1] Predikat SAKIP	Predikat	A
	[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	Nilai	83.7
	[IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas	%	50

No	Kode	Nama Kegiatan	Anggaran
1	7729	Penyediaan Dana Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri Akademik	Rp50.504.134.000
2	7730	Peningkatan Kualitas dan Kapasitas Perguruan Tinggi Akademik	Rp97.200.710.000
3	7734	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Pendidikan Tinggi	Rp195.756.695.000
Total Anggaran			**Rp343.461.539.000**

Lampiran 2. Pengukuran Kinerja

1 Triwulan I

Sasaran/Indikator	Target PK	Satuan	TW I	
			Target	Realisasi
[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi				
[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	60	%	10	0
[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi	30	%	5	3
[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi				
[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	27.9	%	5	1
[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	47.92	%	10	5
[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	0.33	Rasio	0	0
[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran				
[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	1.01	Rasio	0	0
[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	40	%	10	10
[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	5	%	0	0

Sasaran/Indikator	Target PK	Satuan	TW I	
			Target	Realisasi
[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri				
[IKU 4.1] Predikat SAKIP	A	Predikat	-	-
[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	83.7	Nilai	20	25
[IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas	50	%	0	0

2 Triwulan II

Sasaran/Indikator	Target PK	Satuan	TW II	
			Target	Realisasi
[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi				
[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	60	%	20	15
[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi	30	%	10	30
[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi				
[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	27.9	%	10	9
[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	47.92	%	10	8
[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	0.33	Rasio	0	0.1
[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran				
[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	1.01	Rasio	0.5	0.3
[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	40	%	10	40
[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	5	%	0	0

Sasaran/Indikator	Target PK	Satuan	TW II	
			Target	Realisasi
[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri				
[IKU 4.1] Predikat SAKIP	A	Predikat	-	-
[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	83.7	Nilai	30	23.13
[IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas	50	%	15	12.5

3 Triwulan III

Sasaran/Indikator	Target PK	Satuan	TW III	
			Target	Realisasi
[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi				
[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	60	%	20	28.79
[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi	30	%	10	11.02
[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi				
[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	27.9	%	10	17.50
[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	47.92	%	12	26.88
[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	0.33	Rasio	0.10	66.39
[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran				
[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	1.01	Rasio	0.6	0.91
[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	40	%	20	33.15
[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	5	%	0	0

Sasaran/Indikator	Target PK	Satuan	TW III	
			Target	Realisasi
[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri				
[IKU 4.1] Predikat SAKIP	A	Predikat	A	-
[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	83.7	Nilai	30	18.64
[IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas	50	%	35	12.05

4 Triwulan IV

Sasaran/Indikator	Target PK	Satuan	TW IV	
			Target	Realisasi
[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi				
[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	60	%	60	80.09
[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi	30	%	30	52.06
[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi				
[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	27.9	%	27.9	50.06
[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	47.92	%	47.92	67.29
[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	0.33	Rasio	0.33	0.67
[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran				
[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	1.01	Rasio	1.01	1.20
[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	40	%	40	116.30
[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	5	%	5	0

Catatan :
• UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

Balai Besar Sertifikasi Elektronik

Sasaran/Indikator	Target PK	Satuan	TW IV	
			Target	Realisasi
[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri				
[IKU 4.1] Predikat SAKIP	A	Predikat	A	A
[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	83.7	Nilai	83.7	96.46
[IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas	50	%	50	60

Lampiran 3. Surat Pernyataan Laporan Kinerja Telah Direviu

KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MALIKUSSALEH
SATUAN PENGAWASAN INTERNAL
Jl. Cot Tgk. Nie - Reuleut Kecamatan Muara Batu – Aceh Utara
Telepon (0645) 40915 Fax 0645-44450 Po.Box.141
Laman: http://www.unimal.ac.id

PERNYATAAN TELAH DIREVIU
LAPORAN KINERJA
UNIVERSITAS MALIKUSSALEH
TAHUN ANGGARAN 2025

Kami telah mereviu Laporan Kinerja Universitas Malikussaleh tahun anggaran 2025 sesuai pedoman reviu atas laporan kinerja. Substansi yang dimuat dalam laporan kinerja menjadi tanggung jawab manajemen Universitas Malikussaleh. Reviu bertujuan untuk memberikan keyakinan terbatas laporan kinerja telah disajikan secara akurat, andal, dan valid sesuai dengan bukti dokumen hasil capaian kinerja.

Berdasarkan reviu kami, tidak terdapat kondisi atau hal-hal yang menimbulkan perbedaan dalam meyakini keandalan informasi yang disajikan dalam laporan kinerja ini. Beberapa catatan tambahan disampaikan sebagai perbaikan dalam penyajian laporan kinerja di kemudian hari.

Lhokseumawe, 30 Desember 2025
Ketua SPI
Universitas Malikussaleh

Fasdarsyah, S.T., M.T.
NIP. 197102152002121001

UNIVERSITAS MALIKUSSALEH